

# Kata Pengantar

Buku Rencana Strategis (Renstra) OPD Dinas Perkebunan Provinsi Jambi tahun 2016-2021 ini disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan pembangunan perkebunan di Provinsi Jambi selama 5 (lima) tahun kedepan periode 2016-2021.

Penyusunan Renstra ini mengacu kepada dokumen-dokumen perencanaan pembangunan dibidang perkebunan, baik yang ada di tingkat nasional maupun daerah, dengan memperhatikan berbagai permasalahan yang timbul selama periode pembangunan perkebunan sebelumnya dan memperhitungkan tantangan yang mungkin timbul serta membaca peluang yang ada pada kurun waktu lima tahun kedepan.

Kami menyadari bahwa Rencana Strategis ini belum sempurna untuk menjawab berbagai tantangan pembangunan perkebunan di Provinsi Jambi kedepan, namun dengan partisipasi dan peran serta semua pihak yang terkait melalui peningkatan koordinasi dan komunikasi yang lebih intensif, maka kami

yakin gerak langkah pembangunan perkebunan di Provinsi Jambi akan berjalan sesuai rencana.

Akhirnya penghargaan dan ucapan terima kasih yang tiada terhingga disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam penyusunan Dokumen Rencana Strategis ini.

Jambi, Juni 2018

**KEPALA DINAS,**

**Ir. Agusrizal, MM**  
Pembina Tk. I  
NIP. 19640819 198503 1 007

# DAFTAR ISI

---

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR LAMPIRAN.....	Vii
DAFTAR TABEL.....	Viii
DAFTAR GAMBAR .....	X
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Landasan Hukum.....	10
1.3. Maksud dan Tujuan .....	13
1.4. Sistematika Penulisan .....	15
BAB II. GAMBARAN UMUM PELAYANAN OPD .....	17
2.1. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi OPD .....	17
2.2. Sumber Daya OPD .....	38
2.3. Kinerja Pelayanan OPD .....	41
2.3.1. Program Peningkatan Produksi Pertanian /Perkebunan .....	49
2.3.2. Program Peningkatan Produksi, Produktivitas	

Dan Mutu tanaman Perkebunan yang Berkelanjutan .....	50
2.3.3. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan ( APBD) dan Kegiatan Saprass Pertanian ( APBN).....	51
2.3.4. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan ( APBD), Nilai Tambah, Daya Saing dan Mutu Pemasaran Hasil Pertanian .....	55
2.4. Tantangan dan Peluang pelayanan OPD .....	74

<b>BAB III. ISU-ISU STRATEGIS BERDASARKAN TUGAS DAN FUNGSI .....</b>	<b>81</b>
3.1. Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi .....	81
3.2. Telaahan Visi dan Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah .....	82
3.3. Telaahan Renstra K/L dengan Renstra OPD.....	84
3.4. Telaahan RTRW dan KLHS .....	87
3.5. Penentuan Isu-isu Strategis .....	88

<b>BAB IV. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS SERTA KEBIJAKAN .....</b>	<b>92</b>
4.1. Visi dan Misi OPD .....	92

4.1.1. Visi .....	92
4.1.2. Misi .....	93
4.2. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah OPD .....	93
4.2.1. Tujuan Jangka Menengah.....	93
4.2.2. Sasaran Jangka Menengah OPD .....	94
4.3. Strategi dan Kebijakan Perkebunan Selama Lima Tahun Kedepan (2016 – 2021) .....	96
4.4. Arah Kebijakan Pembangunan Perkebunan untuk Lima Tahun Kedepan (2016 – 2021) .....	100

<b>BAB V. RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA, KELOMPOK KINERJA, KELOMPOK SASARAN, DAN PENDANAAN INDIKATIF .....</b>	<b>103</b>
5.1. Program dan Kegiatan Pokok .....	103
5.1.1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran ..	104
5.1.2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur .....	106
5.1.3. Program Peningkatan pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan OPD .....	108
5.1.4. Program Peningkatan Disiplin Aparatur .....	108
5.1.5. Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur .....	108
5.1.6 Program Sinkronisasi Perencanaan dan Penganggaran OPD.....	108
5.1.7. Program Peningkatan Produksi dan Teknologi	

Budidaya Perkebunan .....	110
5.1.8 Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing Dan Pemasaran Produk Perkebunan.....	125
5.2. Kelompok Sasaran, dan Pendanaan Indikatif .....	127
<b>BAB VI. INDIKATOR KINERJA OPD YANG MENGACU PADA TUJUAN DAN SASARAN RPJMD .....</b>	<b>134</b>
6.1. Indikator Kinerja .....	134
<b>BAB VII. PENUTUP .....</b>	<b>139</b>

# DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel.1. Volume dan Nilai Ekspor Hasil Olahan Komoditi Perkebunan Tahun 2013 .....	6
Tabel.2. Volume dan Nilai Ekspor Hasil Olahan Komoditi Perkebunan Tahun 2014 .....	7
Tabel.3. PDRB Sektor Pertanian dan Kehutanan di Provinsi Jambi Atas Dasar Harga Berlaku Keadaan Tahun 2015 (Dalam Jutaan Rupiah) Tahun Dasar 2010 .....	8
Tabel 4. Sumberdaya Dinas Perkebunan Provinsi Jambi .....	38
Tabel 5. Kelengkapan Sarana Kerja Dinas Perkebunan Provinsi Jambi .....	39
Tabel.6. Pencapaian kinerja Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Selama 5 tahun ( 2011-2015).....	42
Tabel.7. Anggaran dan Realisasi Pendanaan Pelayanan Dinas Perkebunan Provinsi Jambi selama 5 tahun .....	43
Tabel 8. Realisasi pelaksanaan kegiatan pembangunan sub sektor perkebunan (dana APBD) Tahun 2011 – 2015 .....	50
Tabel 9. Realisasi pelaksanaan kegiatan pembangunan sub sektor perkebunan (dana APBN) Tahun 2011 – 2015 .....	51
Tabel 10. Realisasi pelaksanaan kegiatan pembangunan sarana dan Prasarana perkebunan Tahun 2011 – 2015 .....	53

Tabel 11. Realisasi pelaksanaan kegiatan bantuan alat dan mesin Pertanian pada subsektor perkebunan selama 5 tahun ( 2011 – 2015) .....	56
Tabel 12. Perkembangan komoditi karet rakyat di Provinsi Jambi Selama 5 tahun (Tahun 2011 – 2015) .....	58
Tabel 13. Perkembangan Kelapa Sawit rakyat di Provinsi Jambi Tahun 2011 – 2015 .....	60
Tabel 14. Perkembangan Kelapa dalam di Provinsi Jambi Tahun 2011 – 2015 .....	63
Tabel 15. Perkembangan Kelapa Hybrida di Provinsi Jambi Tahun 2011 – 2015 .....	65
Tabel 16. Perkembangan Kopi Robusta di Provinsi Jambi Tahun 2011 – 2015 .....	67
Tabel 17. Perkembangan komoditas Kopi Arabika di Provinsi Jambi Tahun 2011 – 2015 .....	68
Tabel 18. Perkembangan Komoditas Pinang di Provinsi Jambi Tahun 2011 – 2015 .....	70
Tabel 19. Perkembangan komoditas Kulit Manis di Provinsi Jambi Tahun 2011 – 2015 .....	72
Tabel 20. Perkembangan komoditas Teh di Provinsi Jambi Tahun 2011 – 2015 .....	73
Tabel 21. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Perkebunan Periode 2016 – 2021 .....	95
Tabel 22. Rencana Program, Kegiatan, Indikator Sasaran dan Pendanaan indikatif .....	105



Tabel.23. Sasaran, Indikator Kinerja, Capaian Kinerja dan Rencana Pendanaan .....	127
Tabel.24. Indikator Kinerja Dinas Perkebunan Provinsi Jambi yang Mengacu pada tujuan dan sasaran RPJMD.....	134

# DAFTAR GAMBAR

---

	Halaman
1. Struktur Organisasi Dinas Perkebunan Provinsi Jambi.....	37

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Organisasi Perangkat Daerah (OPD) merupakan unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang dalam upaya mencapai keberhasilannya perlu didukung dengan perencanaan yang baik sesuai dengan visi dan misi organisasi. Pendekatan yang dilakukan adalah melalui perencanaan strategis yang merupakan serangkaian rencana tindakan dan kegiatan mendasar yang dibuat untuk diimplementasikan oleh organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 mengamanatkan bahwa setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) diwajibkan menyusun rencana strategis yang selanjutnya disebut Renstra OPD.

Renstra OPD memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program dan kegiatan pembangunan sesuai dengan tugas dan fungsinya, berpedoman pada RPJMD dan bersifat indikatif. Sementara itu, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 menyebutkan bahwa Renstra OPD merupakan dokumen perencanaan OPD untuk periode 5 (lima) tahun. Di dalam ketentuan lainnya yaitu Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dinyatakan bahwa perencanaan strategis merupakan langkah awal yang harus dilakukan agar mampu menjawab tuntutan lingkungan strategis lokal, nasional dan global, dan tetap berada dalam tatanan Sistem Administrasi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dokumen Rencana Strategis dimaksud setidaknya memuat visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi (cara mencapai tujuan dan sasaran), serta memuat kebijakan, program dan kegiatan.

Terkait dengan penyusunan Renstra OPD, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 telah mengatur bahwa RPJMD yang telah ditetapkan dengan peraturan daerah harus menjadi pedoman dalam

penyusunan Renstra OPD. Visi, misi, tujuan, strategi dan kebijakan yang tertuang di dalam Renstra OPD dirumuskan dalam rangka mewujudkan pencapaian sasaran program yang ditetapkan dalam RPJMD. Pemerintah Provinsi Jambi telah menetapkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2016-2021 yang dituangkan dalam Peraturan Daerah Nomor 07 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jambi Tahun 2016-2021.

RPJMD Pemerintah Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 adalah dokumen perencanaan daerah untuk periode 5 (lima) tahunan sebagai penjabaran dari visi, misi dan program Kepala Daerah. Berdasarkan uraian di atas, maka Dinas Perkebunan Provinsi Jambi sebagai salah satu OPD di lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi menyusun dan menetapkan Renstra Dinas Perkebunan Provinsi Jambi dengan berpedoman pada RPJMD Pemerintah Provinsi Jambi Tahun 2016- 2021. Selanjutnya Renstra Dinas Perkebunan yang telah ditetapkan harus menjadi pedoman dalam penyusunan Renja Dinas Perkebunan yang merupakan dokumen

perencanaan tahunan dan penjabaran dari perencanaan periode 5 (lima) tahunan.

Rencana Strategis ( Renstra ) adalah suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 sampai dengan 5 tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau mungkin timbul ( Inpres. RI. Nomor 7 Tahun 1999 ).

Selanjutnya dengan berakhirnya pelaksanaan Rencana Strategis (RENSTRA) Pembangunan Perkebunan Provinsi Jambi pada tahun 2010-2015, maka merupakan suatu kewajiban birokrasi bagi OPD Provinsi Jambi untuk menyusun Rencana Pembangunan berikutnya. Dengan Perubahan Pimpinan/Kepala Daerah di Provinsi Jambi pada rentang waktu periode 2016-2021, telah membawa implikasi terhadap perubahan acuan penyusunan rencana pembangunan baik di tingkat nasional maupun di daerah.

Rencana Strategis Pembangunan Perkebunan Provinsi Jambi tahun 2016-2021, mengacu antara lain kepada : Visi dan Misi Kepala Daerah

yang baru, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Jambi tahun 2016-2021, RENSTRA Kementerian Pertanian RI 2014-2019, RENSTRA Pembangunan Perkebunan 2014-2019 Direktorat Jenderal Perkebunan, RENSTRA Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian (PPHP) 2014-2019 dan RENSTRA Direktorat Jenderal Pengelolaan Lahan dan Air (PLA) 2014-2019.

Penyusunan Renstra Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Jambi tahun 2016-2021 yang disahkan melalui PERDA Provinsi Jambi Nomor 07 Tahun 2016, Rencana Strategis Kementrian Pertanian 2014-2019 yang disyahkan melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15/Permentan/RC.110/1/2010 tanggal 28 Januari 2014 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tanggal 21 Oktober 2010.

Sub sektor perkebunan memberikan kontribusi yang cukup besar pada laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Beberapa hasil olahan komoditi perkebunan diekspor dengan negara tujuan Malaysia, Singapura, Cina, Bangladesh, India, USA, Jepang dan lain-lain. Volume dan nilai

ekspor komoditi perkebunan tahun 2013 dan tahun 2014 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Volume dan Nilai Ekspor Hasil Olahan Komoditi Perkebunan Tahun 2013

No.	Komoditi	Volume (kg)	Nilai (US\$)
1	Karet	198.148.000	502.443.844,28
2	Kelapa Sawit	0	0
3	Kopi	585.000	340.874,42
4	Biji Pinang	36.413,54	26.914.005,63
5	Arang Tempurung	970,00	336,081
6	Minyak Kelapa	59.790,00	48.130.150,00

*Sumber : Bea dan Cukai Provinsi Jambi.Th.2014*



Tabel 2. Volume dan Nilai Ekspor Hasil Olahan Komoditi Perkebunan Tahun 2014

No.	Komoditi	Volume (kg)	Nilai (US\$)
1	Karet	23.011,18	410.266.573,86
2	Kelapa Sawit	40.200	26.126.972,26
3	Kopi	20,00	42.663,57
4	Biji Pinang	38.496,89	42.920.452,91
5	Arang Tempurung	312,00	80.917,7
6	Minyak Kelapa	52.050,00	1.513.110.000,0

Sumber : Bea dan Cukai Provinsi Jambi.Th.2015

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa ekspor komoditi karet, kopi dan hasil olahan Arang tempurung mengalami penurunan, sedangkan ekspor hasil olahan kelapa Sawit berupa CPO, dan Biji Pinang mengalami peningkatan, sebaliknya untuk ekspor hasil olahan kelapa dalam berupa minyak kelapa walaupun mengalami penurunan jumlah volume ekspor namun memberikan nilai jual yang sangat tajam. Terjadinya penurunan dan peningkatan nilai ekspor tersebut berkaitan dengan adanya fluktuasi harga di Pasar Global Dunia dan permintaan negara pengimpor komoditi dan hasil olahannya.

Disamping meningkatkan volume dan nilai ekspor yang dapat menambah pemasukan devisa bagi daerah, sub sektor perkebunan juga berperan penting dalam Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan 2010 (PDRB). Kontribusi Sub sektor perkebunan terhadap PDRB Provinsi Jambi pada tahun 2015 adalah sebesar 17,02 %. Sedangkan kontribusinya terhadap PDRB sektor pertanian pada tahun 2015 mencapai 60,24 %. Perkembangan kontribusi sub sektor perkebunan terhadap pembentukan PDRB dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini.

Tabel. 3. PDRB Sektor Pertanian dan Kehutanan di Provinsi Jambi Atas Dasar Harga Berlaku Keadaan Tahun 2015 (dalam jutaan rupiah) Tahun Dasar 2010.

No.	Subsektor	Besaran PDRB
1.	Pangan	3.880.446,97
2.	Perkebunan	26.397.209,81
3.	Peternakan	2.089.384,10
4.	Perikanan	3.532.413,59
5.	Kehutanan	2.119.458,85
Jumlah		38.167.927,51
Jumlah PDRB Provinsi		155.110.347,65
Kontribusi Perkebunan thd PDRB Pertanian		60,24 %
Kontribusi Perkebunan Dalam PDRB Provinsi		17,02 %

Sumber : BPS, Provinsi Jambi tahun 2016

Menyikapi tuntutan pembangunan dan perubahan lingkungan strategis yang terus berkembang, maka pola pembangunan perkebunan memerlukan penyesuaian pendekatan dan orientasi sehingga lebih berperan dalam pembangunan nasional dan daerah. Pola pembangunan perkebunan kedepan yang akan terus dikembangkan adalah yang tetap mengedepankan peran masyarakat petani, dengan orientasi : 1) Pengembangan sistim dan usaha agribisnis yang berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan, dan terdesentralisasi; 2) Pemanfaatan aset agribisnis secara optimal; 3) Penggunaan paket teknologi yang tersedia dan diterima oleh budaya setempat; 4) Pengembangan komoditas lain yang mempunyai peluang pasar, termasuk komoditas lokal spesifik; 5) Pelayanan, fasilitasi, pendampingan, advokasi dan penciptaan iklim yang bertumpu pada peran serta masyarakat usaha kecil menengah (UKM), koperasi dan dunia usaha.

Lima tahun kedepan, kegiatan bidang perkebunan tetap difokuskan pada 2 (dua) komoditi andalan sebagai core business Provinsi Jambi yaitu karet dan kelapa sawit, tanpa meninggalkan komoditi unggulan lainnya seperti kelapa, kopi, cassiavera serta komoditi rintisan dan potensial

lainnya seperti nilam, lada, tebu, pinang, jarak pagar, dan lain-lain. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan adanya dokumen Rencana Strategis Pembangunan Perkebunan Provinsi Jambi tahun 2016-2021 yang akan menjadi acuan di setiap tahapan pelaksanaannya. Dukungan dan peningkatan peran dari seluruh tingkatan stakeholders di daerah akan sangat mewarnai keberhasilan Pembangunan Perkebunan Provinsi Jambi kedepan.

## **1.2. Landasan Hukum**

Landasan hukum penyusunan Renstra Dinas Perkebunan Provinsi Jambi adalah sebagai berikut ;

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;

3. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025;
4. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan;
5. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2009 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Organisasi Perangkat Daerah;

10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah.

11. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah , serta Tata cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah ;

12. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15/Permentan/RC.110/1/2010 tanggal 28 Januari 2014 tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2014-2019;

13. Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 10 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jambi;

14. Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 7 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jambi Tahun 2016-2021;

15. Peraturan Gubernur Jambi Nomor 21 Tahun 2016 tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah Lingkup Pemerintah Provinsi Jambi Tahun 2016-2021;

16. Peraturan Gubernur Nomor 43 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Perkebunan Provinsi Jambi;

### **1.3. Maksud dan Tujuan**

Maksud penyusunan Rencana Strategis Dinas Perkebunan Provinsi Jambi tahun 2016–2021 adalah sebagai penjabaran dari RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 dan sebagai pedoman dalam melaksanakan urusan pilihan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan dibidang Perkebunan yang akan dilaksanakan secara bertahap tiap tahun untuk lima tahun kedepan.

Sedangkan tujuan dari penyusunan Renstra Tahun 2016-2021 ini adalah sebagai berikut :

1. Tersusunnya Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan Dinas Perkebunan Provinsi Jambi dalam penyelenggaraan tugas dan fungsinya selama periode tahun 2016-2021.
2. Teridentifikasinya program dan indikasi kegiatan dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi dinas Perkebunan Provinsi Jambi selama periode tahun 2016-2021.
3. Tersusunnya acuan dan pedoman dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan ( RKT ) dinas Perkebunan Provinsi Jambi dalam periode lima tahun kedepan.
4. Tersusunnya dokumen perencanaan yang merupakan dasar dalam pengendalian dan evaluasi rencana pembangunan dinas Perkebunan Provinsi Jambi baik Tahunan maupun Lima tahunan.



#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Rencana Strategi (Renstra) Dinas Perkebunan Provinsi Jambi tahun 2016-2021 terdiri dari 7 Bab, yakni :

1. Bab I berisikan tentang Pendahuluan yaitu menguraikan : Latar Belakang, Landasan Hukum, Maksud dan Tujuan, dan Sistematika Penulisan;
2. Bab II berisi tentang Gambaran Pelayanan OPD yaitu menguraikan : Informasi tentang peran ( tugas dan fungsi ) OPD dalam penyelenggaraan urusan pemerintah daerah, dan mengulas secara ringkas sumber daya yang dimiliki OPD dalam penyelenggaraan tugas dan fungsinya melalui capaian kinerja yang telah dihasilkan pada pelaksanaan RPJMD periode sebelumnya, dan mengulas hambatan hambatan utama yang masih dihadapi dan dinilai perlu untuk diatasi;
3. Bab III berisikan tentang Isu-isu Strategis Berdasarkan Tugas dan Fungsi yaitu menguraikan : Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan OPD, Telaahan Visi, Misi dan Program

Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih, Telaahan Renstra K/L dan Renstra Provinsi, Telaahan RTRW dan Kajian Lingkungan hidup strategis, dan Penentuan Isu-isu Strategis;

4. Bab IV berisikan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis dan Kebijakan yaitu menguraikan : Visi dan Misi OPD, Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah OPD, serta Strategis dan Kebijakan;
5. Bab V berisikan tentang Rencana Program dan Kegiatan, Indikator Kinerja, Kelompok Sasaran dan Pendanaan Indikatif;
6. Bab VI berisikan tentang Indikator Kinerja OPD yang Mengacu pada Tujuan dan Sasaran RPJMD; dan
7. Bab VII Penutup.

## **BAB II. GAMBARAN UMUM PELAYANAN OPD**

### **2.1. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi OPD**

Berdasarkan Peraturan Gubernur Provinsi Jambi Nomor 43 Tahun 2016, Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

Tugas pokok, yakni ; **membantu Gubernur dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintah di bidang perkebunan yang menjadi kewenangan daerah provinsi dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah provinsi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.**

Sedangkan fungsinya sebagai ;

- a. Perumusan Kebijakan teknis di bidang perbenihan dan produksi, pengembangan dan penyuluhan Perkebunan, prasarana sarana dan

perlindungan perkebunan, pengolahan, standardisasi dan pemasaran hasil perkebunan dan UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas).

- b. Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang perbenihan dan produksi, pengembangan dan penyuluhan, prasarana sarana dan perlindungan perkebunan, pengolahan, standardisasi dan pemasaran hasil perkebunan dan UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas).
- c. Pemberian bimbingan teknis, pembinaan dan supervisi di bidang perbenihan dan produksi, pengembangan dan penyuluhan, prasarana sarana dan perlindungan perkebunan, pengolahan, standardisasi dan pemasaran hasil perkebunan dan UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas).
- d. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang perbenihan dan produksi, pengembangan dan penyuluhan, prasarana sarana dan perlindungan perkebunan, pengolahan, standardisasi dan pemasaran hasil perkebunan dan UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas)..
- e. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang Perkebunan.
- f. Pelaksanaan koordinasi dengan OPD yang terkait.

- g. Penyampaian laporan sebagai pertanggungjawaban kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah dan,
- h. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Selanjutnya Kepala Dinas Perkebunan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dibantu oleh 1 bagian Sekretariat dan 4 bidang teknis serta 2 UPTD, sebagaimana yang telah diatur didalam Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Organisasi Perangkat Daerah.

#### **2.1.1. Sekretariat**

Tugas pokoknya adalah ; membantu dinas dalam rangka pengoordinasian, penyiapan, perumusan, pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan, pembinaan dan pengembangan perencanaan program, keuangan, aset, dan administrasi umum serta kepegawaian lingkup dinas dan sekretariat.

Sedangkan fungsinya sebagai ;

- a. Penyusunan perencanaan kebijakan, strategis pembinaan dan pengawasan pengelolaan urusan umum dan kepegawaian, program dan evaluasi serta keuangan dan aset.
- b. Pelaksanaan kebijakan, strategis pembinaan dan pengawasan pengelolaan urusan umum dan kepegawaian, program dan evaluasi serta keuangan dan aset.
- c. Pengawasan kebijakan, strategi pembinaan dan pengawasan pengelolaan urusan umum dan kepegawaian, program dan evaluasi serta keuangan dan aset.
- d. Pelaporan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan, strategi pembinaan dan pengawasan pengelolaan urusan umum dan kepegawaian, program dan evaluasi dan keuangan dan aset.
- e. Pelaksanaan pengawasan pengelolaan anggaran pembangunan.
- f. Pengaturan tugas dan pemberian petunjuk kepada bawahan.
- g. Pelaksanaan koordinasi dengan bidang lain dan UPTD.
- h. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Didalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, Sekretariat dibantu oleh ;

### **1. Sub.Bag Umum dan Kepegawaian**

Tugas Subbagian Umum dan Kepegawaian adalah membantu Sekretariat dalam rangka pengelolaan administrasi umum, kepegawaian, kelembagaan, dan ketatalaksanaan.

Sedangkan fungsinya sebagai ;

- a. Pengelolaan system kearsipan, barang inventaris dinas dan perpustakaan
- b. Pengelolaan urusan rumah tangga dinas, dan Penyelenggaraan rapat-rapat, upacara, protokoler dan kehumasan
- c. Penyusunan rencana kebutuhan barang dan jasa rumah tangga dinas.
- d. Pengelolaan dan memproses mutasi, kartu pegawai, pensiun, cuti dan urusan kesejahteraan pegawai
- e. Penyusunan daftar Urutan Kepangkatan (DUK)
- f. Penyusunan rencana kebutuhan pegawai dan tata laksana dinas.
- g. Penyediaan dan meningkatkan kompetensi pejabat fungsional.

- h. Peyusunan instrumen analisis jabatan dan analisis beban kerja.
- i. Pemfasilitasian pengumpulan daftar usulan penilaian angka kredit (DUPAK) Pejabat fungsional.
- j. Penyediaan dan peningkatan kompetensi penyidik pegawai negeri sipil (PPNS) perkebunan, penilai usaha perkebunan dan petugas penilai analisis dampak lingkungan (AMDAL).
- k. Penyusunan kebutuhan diklat penjenjangan dan teknis PNS.
- l. Penyiapan bahan dalam rangka pembinaan disiplin pegawai.
- m. Pelaksanaan pembinaan jasmani, rohani dan PNS.
- n. Pendistribusian tugas dan memberi petunjuk kepada bawahan.
- o. Pembuatan laporan pelaksanaan kegiatan subag umum dan kepegawaian sebagai pertanggungjawaban dan
- p. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

## **2. Sub.Bagian Program dan Evaluasi**

Tugas Subbagian Program dan Evaluasi adalah membantu sekretariat dalam rangka penyiapan dan penyusunan rencana program,



monitoring, evaluasi dan pengendalian laporan pelaksanaan kegiatan lingkup sekretariat dan dinas.

Sedangkan fungsi Subbagian Program dan Evaluasi sebagai ;

- a. Penyiapan bahan penyusunan rencana dan anggaran kegiatan dengan bidang dan UPTD.
- b. Penyusunan data statistik Perkebunan.
- c. Penghimpunan bahan evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan perkebunan.
- d. Penyiapan bahan evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan perkebunan.
- e. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan ( LPPK ).
- f. Penyusunan rencana kerja dinas (Renstra, Renja).
- g. Penyusunan laporan kinerja dinas (Lakip).
- h. Penyiapan bahan laporan penyelenggaraan pemerintahan daerah.
- i. Pendistribusian tugas dan memberi petunjuk kepada bawahan.
- j. Pembuatan laporan pelaksanaan kegiatan subag program dan evaluasi sebagai pertanggungjawaban dan,

k. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

### **3. Sub.Bagian Keuangan dan Aset**

Tugas Subbagian Keuangan dan Aset adalah membantu sekretariat dalam rangka pelaksanaan penatausahaan keuangan, akuntansi, verifikasi, pertanggungjawaban dan pelaporan keuangan dan aset lingkup dinas.

Sedangkan fungsinya sebagai ;

- a. Penyusunan dan pengelolaan anggaran rumah tangga dinas
- b. Penataan dan pengelolaan administrasi keuangan dan asset
- c. Penyusunan laporan Pelaksanaan Anggaran Dinas
- d. Pembantuan mengawasi Pengelolaan Anggaran Pembangunan
- e. Penyiapan bahan pertanggungjawaban keuangan dan aset.
- f. Penyiapan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa.
- g. Penyiapan usulan pengelola kegiatan dan anggaran.
- h. Penyiapan tindak lanjut laporan hasil pemeriksaan (LHP) dan tuntutan ganti rugi.

- i. Penyiapan pelaksanaan sistem pengendalian Internal (SPI)
- j. Pendistribusian tugas dan memberi petunjuk kepada bawahan.
- k. Pembuatan laporan pelaksanaan kegiatan subag keuangan dan aset sebagai pertanggungjawaban dan,
- l. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

### **2.1.2. Bidang Pengembangan dan Penyuluhan Perkebunan**

Tugas bidang Pengembangan dan Penyuluhan Perkebunan adalah membantu dinas dalam rangka penyelenggaraan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengembangan usaha, pembiayaan dan investasi, kelembagaan dan penyuluhan serta penataan sumber daya perkebunan.

Sedangkan fungsinya sebagai:

- a. Penyusunan kebijakan, strategi pembinaan dan pengawasan kegiatan pengembangan usaha, pembiayaan dan investasi, kelembagaan dan penyuluhan serta penataan sumber daya Perkebunan.

- b. Pelaksanakan kebijakan, pembinaan, pengawasan di bidang pengembangan usaha, pembiayaan dan investasi, kelembagaan dan penyuluhan serta penataan sumber daya perkebunan.
- c. Pelaksanakan kebijakan, pembinaan, pengawasan di bidang pengembangan usaha, pembiayaan dan investasi, kelembagaan dan penyuluhan serta penataan sumber daya perkebunan.
- d. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang pengembangan usaha, pembiayaan dan investasi, kelembagaan dan penyuluhan serta penataan sumber daya perkebunan.
- e. Penyusunan kebijakan, strategis pembinaan, pengawasan monitoring dan evaluasi pelaku usaha perkebunan.
- f. Penyusunan kebijakan, strategis pembinaan dan pengawasan pembangunan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan Indonesian sustainable palm oil (ISPO).
- g. Pelaksanaan inventarisasi dan penyusunan data base bidang.
- h. Penyusunan pertimbangan teknis bahan rekomendasi kesesuaian rencana makro pembangunan perkebunan untuk izin usaha

perkebunan (IUP), izin usaha perkebunan budidaya (IUP-B) dan izin usaha perkebunan pengolahan (IUP-P).

- i. Pendistribusian tugas dan memberi petunjuk kepada bawahan.
- j. Pelaksanaan koordinasi dengan sekretariat, bidang dan UPTD.
- k. Pembuatan laporan pelaksanaan kegiatan bidang pengembangan dan penyuluhan perkebunan sebagai pertanggungjawaban dan,
- l. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Bidang pengembangan perkebunan, terdiri dari :

1. Seksi Penataan Sumberdaya Perkebunan.
2. Seksi Pengembangan Usaha, Pembiayaan dan Investasi
3. Seksi Kelembagaan dan Penyuluhan.

### **2.1.3. Bidang Perbenihan dan Produksi Perkebunan**

Tugas bidang Perbenihan dan Produksi Perkebunan adalah membantu dinas dalam rangka penyelenggaraan perumusan dan

pelaksanaan kebijakan di bidang perbenihan dan produksi tanaman perkebunan.

Sedangkan fungsinya sebagai ;

- a. Penyusunan kebijakan, strategi Pembinaan dan pengawasan kegiatan produksi benih, budidaya tanaman semusim, rempah, penyegar dan tanaman tahunan.
- b. Pelaksanakan kebijakan, pembinaan dan pengawasan di bidang produksi benih, tanaman semusim, rempah penyegar, penyegar dan tanaman tahunan dan melaksanakan bimbingan teknis dan supervisi kegiatan produksi benih, budidaya tanaman semusim, rempah, penyegar dan tanaman tahunan.
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang produksi benih, budidaya tanaman semusim, rempah, penyegar dan tanaman tahunan.
- d. Pengelolaan kebun sumber daya genetik (SDG) Tanaman Perkebunan.
- e. Pelaksanaan inventarisasi dan penyusunan data base bidang.
- f. Pengaturan tugas dan pemberian petunjuk kepada bawahan.
- g. Pelaksanaan koordinasi dengan sekretariat, bidang dan UPTD dan,

h. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Bidang Perbenihan dan Produksi Perkebunan terdiri dari :

1. Seksi Perbenihan
2. Seksi Tanaman Semusim, Rempah dan Penyegar
3. Seksi Tanaman Tahunan.

#### **2.1.4. Bidang Prasarana Sarana dan Perlindungan Perkebunan**

Tugas bidang Prasarana Sarana dan Perlindungan Perkebunan adalah membantu dinas dalam rangka penyelenggaraan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pupuk, pestisida, prasarana dan sarana perkebunan, penanganan gangguan usaha dan organisasi pengganggu tanaman, pengelolaan lahan dan air.

Sedangkan fungsinya sebagai ;

- a. Penyusunan kebijakan, strategis pembinaan dan pengawasan pupuk, pestisida, prasarana sarana perkebunan, penanganan gangguan usaha dan organisme pengganggu tanaman (OPT) perkebunan, pengelolaan lahan dan air.

- b. Pelaksanaan kebijakan, strategis pembinaan dan pengawasan Pupuk, pestisida, prasarana sarana perkebunan, penanganan gangguan usaha dan organisme pengganggu tanaman (OPT) perkebunan, pengelolaan lahan dan air.
- c. Pelaksanakan evaluasi kebijakan, strategi pembinaan dan pengawasan pupuk, pestisida, prasarana sarana perkebunan, penanganan gangguan usaha dan organisme pengganggu tanaman (OPT) Perkebunan, pengelolaan lahan dan air.
- d. Pelaksanaan pengawasan regulasi bidang perkebunan oleh penyidik pegawai negeri sipil (PPNS).
- e. Pelaksanaan inventarisasi dan penyusunan data base bidang.
- f. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang prasarana sarana dan perlindungan perkebunan.
- g. Pelaksanaan koordinasi dengan sekretariat, bidang lain serta UPTD.
- h. Pendistribusian tugas dan memberi petunjuk kepada bawahan.
- i. Pembuatan laporan pelaksanaan kegiatan bidang prasarana sarana dan perlindungan perkebunan sebagai pertanggungjawaban.



- j. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Bidang Prasarana Sarana dan Perlindungan Perkebunan, terdiri dari :

1. Seksi Pupuk, Pestisida dan Prasarana Sarana Perkebunan
2. Seksi Penanganan Gangguan Usaha dan OPT Perkebunan
3. Seksi Pengelolaan lahan dan air.

#### **2.1.5. Bidang Pengolahan, Standardisasi dan Pemasaran Hasil Perkebunan**

Tugas bidang Pengolahan, Standardisasi dan Pemasaran Hasil Perkebunan adalah membantu dinas dalam rangka penyelenggaraan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengolahan, standardisasi dan pengawasan mutu serta pemasaran hasil Perkebunan. Sedangkan fungsinya sebagai ;

- a. Penyusunan kebijakan, strategi pembinaan pengolahan, standardisasi dan pengawasan mutu, serta pemasaran hasil perkebunan.

- b. Pelaksanaan kebijakan, strategi pembinaan pengolahan, standardisasi dan pengawasan mutu, serta pemasaran hasil perkebunan.
- c. Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi pembinaan pengolahan, standardisasi dan pengawasan mutu, serta pemasaran hasil perkebunan.
- d. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang pembinaan pengolahan, standardisasi dan pengawasan mutu, serta pemasaran hasil Perkebunan.
- e. Pelaksanaan fasilitasi pembentukan unit pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan.
- f. Pelaksanaan koordinasi perumusan dan harmonisasi penerapan standar mutu hasil perkebunan.
- g. Pelaksanaan inventarisasi dan penyusunan data base bidang.
- h. Pengaturan tugas dan pemberian petunjuk kepada bawahan.
- i. Pelaksanaan koordinasi dengan sekretariat, bidang dan UPTD.
- j. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Bidang Pengolahan, Standardisasi dan Pemasaran Hasil Perkebunan terdiri dari :

1. Seksi Pengolahan Hasil Perkebunan
2. Seksi Standardisasi dan Pengawasan Mutu Hasil Perkebunan
3. Seksi Pemasaran Hasil Perkebunan

#### **2.1.6. Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD)**

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jambi No.17 Tahun 2009, Dinas Perkebunan memiliki dua (2) UPTD yaitu :

##### **1. Balai Pengawasan dan pengembangan Mutu Benih (BP2 MB)**

Mempunyai tugas melaksanakan sebagian kewenangan dan tugas teknis tertentu yang diberikan Dinas Perkebunan dalam bidang pelayanan sertifikasi benih, penilaian mutu benih dan mengawasi peredarannya, memberikan bimbingan pengawasan dan pengembangan mutu benih.

Sedangkan fungsinya sebagai ;

- a. Perencanaan, evaluasi dan bimbingan pengawasan perbenihan tanaman perkebunan dan pembinaan kebijakan teknis di bidang

perbenihan tanaman perkebunan berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan.

- b. Pelaksanaan Pengujian mutu benih pada laboratorium benih.
- c. Pelaksanaan Pelayanan, operasional, sertifikasi benih dalam rangka menghasilkan benih bermutu dan bersertifikasi.
- d. Pelaksanaan pembinaan/bimbingan mutu benih.
- e. Pelaksanaan pengawasan peredaran benih perkebunan.
- f. Penilai sumber benih tanaman perkebunan.
- g. Penerbitan rekomendasi Izin Usaha Produksi Benih komoditi Perkebunan.
- h. Pelaksanaan kegiatan ketatausahaan Balai.
- i. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

## **2. Balai Pengujian dan Pengembangan Teknologi Perlindungan Perkebunan (BP2TP2)**

Balai Pengujian dan Pengembangan teknologi Perlindungan Perkebunan mempunyai tugas melaksanakan sebagian kewenangan dan tugas teknis tertentu yang diberikan Dinas Perkebunan dibidang pengujian dan pengembangan teknis perlindungan perkebunan.

Sedangkan fungsinya sebagai ;

- a. Perencanaan dan evaluasi serta bimbingan di bidang pengujian teknis dan pengembangan teknologi perlindungan perkebunan.
- b. Pelaksanaan pengujian dan pengembangan teknologi pengendalian hayati.
- c. Pelaksanaan pengembangan koleksi Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), Agen Hayati dan Pestisida nabati.
- d. Perencanaan dan pelaksanaan pengembangan hama terpadu (PHT) dan pengujian serta penerapan metode pengamatan dan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT).

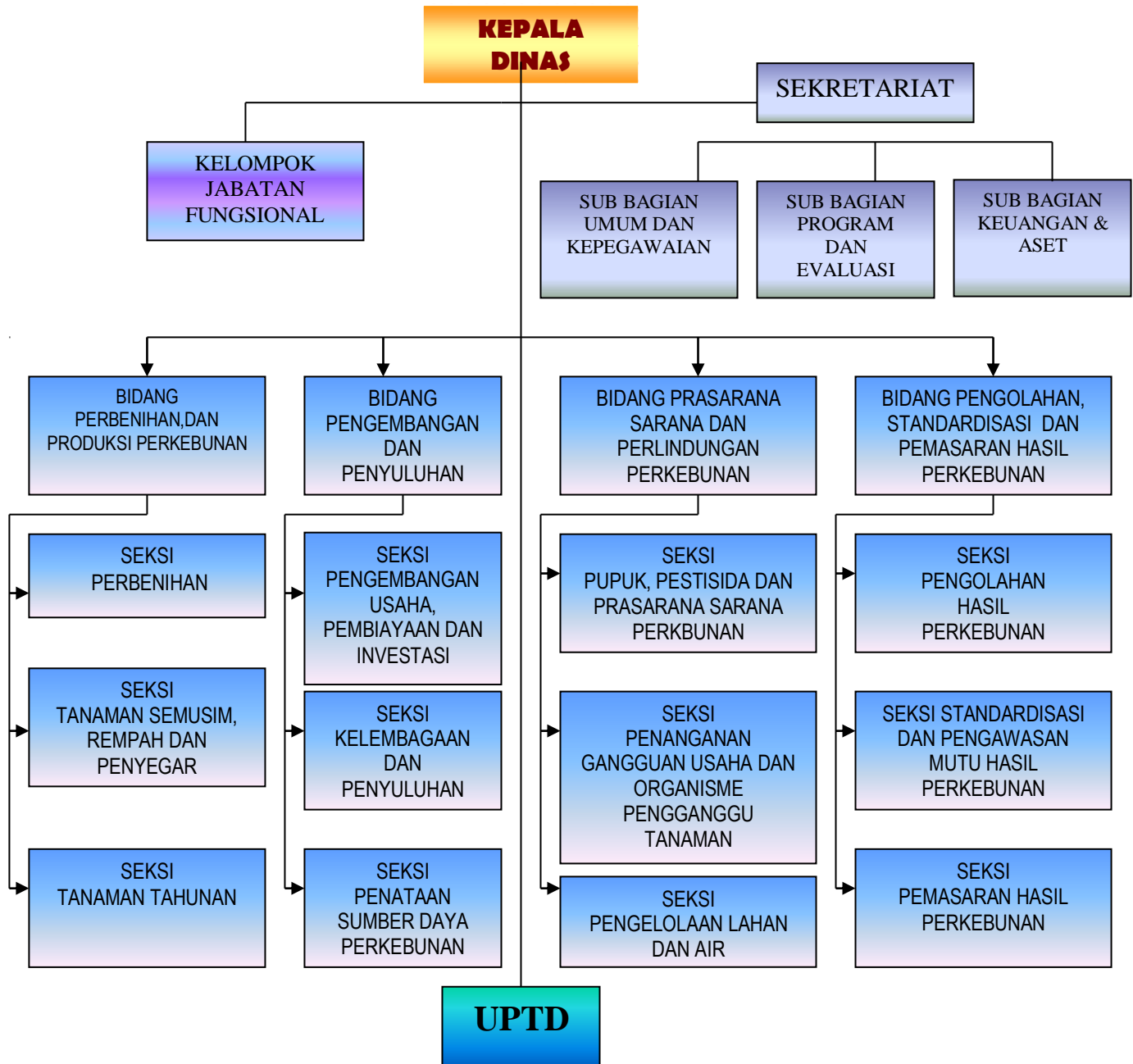
### **2.1.7. Jabatan Fungsional**

Kelompok jabatan fungsional terdiri dari sejumlah tenaga fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok sesuai dengan bidang keahlian. Sampai tahun 2015 jumlah tenaga Fungsional Teknis dinas Perkebunan Provinsi Jambi baru tersedia 4 (empat) orang PNS yang tersebar pada setiap bidang.

### **Struktur Organisasi OPD**

Berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 43 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, maka struktur organisasi Dinas Perkebunan Provinsi Jambi sesuai gambar berikut :

**Gambar 1. Struktur Organisasi Dinas Perkebunan Provinsi Jambi**



## 2.2. Sumber Daya OPD

Dalam pelaksanaan tugas kegiatan pembangunan, masing-masing Bidang, Sekretariat dan UPTD mengacu kepada Peraturan Gubernur Jambi Nomor 43 Tahun 2016 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Satuan-Satuan Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Jambi. Secara umum, susunan Kepegawaian Dinas Perkebunan Provinsi Jambi dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel. 4. Sumber Daya Manusia Dinas Perkebunan Provinsi Jambi

No	Tingkat Jabatan	Jumlah (Orang)	Keterangan
1	Eselon II	1	Kepala Dinas
2	Eselon III	7	Sekretaris, Kepala Bidang , dan Kepala UPTD
3	Eselon IV	17	Kasubbag dan Kasi
4	Fungsional	4	PPS
5	Staf	104	Sarjana dan non Sarjana
6	TKS dan PLTKP	43	Sarjana dan non Sarjana



Jumlah Pegawai yang tercatat mencapai 172 orang, dalam pelaksanaan tugas-tugas kedinasan, Dinas Perkebunan Provinsi Jambi dilengkapi dengan sarana kerja yang cukup lengkap akan tetapi saat ini kondisi sarana kerja tersebut sebagian besar dalam keadaan rusak ringan hingga berat. Untuk menghadapi tantangan tugas yang semakin besar dimasa yang akan datang diperlukan penambahan sarana kerja yang lebih memadai. Sarana kerja yang dimiliki oleh Dinas Perkebunan Provinsi Jambi saat ini dapat terlihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel. 5. Kelengkapan Sarana Kerja Dinas Perkebunan Provinsi Jambi

No	Jenis Sarana Kerja	Jumlah	Keterangan
1	Tanah	1.343.318 M <sup>2</sup>	-Sebagian besar blm bersertifikat
2	Bangunan	682 unit	- 249 unit rusak berat -190 unit rusak ringan -10 unit dipakai Pemkab.
3	Alat Berat	31 unit	- 25 unit rusak berat

4	Alat Angkut	449 unit	-6 unit rusak ringan -249 unit, baik -129 unit rusak berat -71 unit rusak ringan
5	Alat Pertanian	2.826 unit	-2820 unit rusak berat -4 unit rusak ringan -2 unit , baik
6	Alat Pengolah Data	54 unit	-33 unit rusak berat -13 unit rusak ringan -8 unit baik
7	Alat Laboratorium	8.335 unit	-7385 unit baik -27 unit rusak ringan -903 unit rusak berat
8	Alat Rumah Tangga dan Kantor	6.150 unit	320 unit baik 244 unit rusak ringan 5475 unit rusak berat
9	Alat Bengkel dan Ukur	98 unit	-97 unit rusak berat -1 unit rusak ringan

### **2.3. Kinerja Pelayanan OPD**

Pembangunan perkebunan di Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir periode 2011-2015 secara umum memperlihatkan pertumbuhan yang cukup baik, dari segi luas areal maupun produksi. Dalam rangka mempercepat pertumbuhan komoditas-komoditas unggulan, Dinas Perkebunan Provinsi Jambi telah melaksanakan upaya-upaya pelayanan terkait dengan pengembangan masing-masing komoditi unggulan baik tanaman karet, kelapa sawit, caka, dan kopi serta aneka tanaman lainnya seperti lada, pinang, kemiri, aren, cengkeh, kakao, kapok, kapulaga, vanili. Sedangkan untuk tanaman semusim antara lain : tebu, tembakau, dan nilam.

Kinerja pelayanan dinas Perkebunan Provinsi Jambi selama 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel.6 dan Tabel 7 berikut ini :

Tabel. 6. Pencapaian Kinerja Dinas Perkebunan Provinsi Jambi selama 5 Tahun

NO	Indikator Kinerja Sesuai Tupoksi	Target SPM	Target IKK	Target Indikator Lainnya	Target Renstra Tahun ke-					Realisasi Capaian Tahun ke-					Rasio Capaian pada Tahun ke-				
					2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
					6	7	8	9	10	6	7	8	9	10	6	7	8	9	10
1	Jumlah Pengembangan serta replanting Tanaman Karet		21.000 Ha		11.000 Ha	2835 Ha	2500 ha	2500 ha	2500 ha	11.000 Ha	2835 Ha	6.945 Ha	3.465 Ha	2000 Ha	100,00%	100,00%	278,00%	139,00%	80,00%
2	Jumlah Benih unggul tanaman perkebunan ( K. Sawit )		850.000 Kcb		165.000 Kcb	165.000 Kbh	165.000 Kbh	165.000 Kbh	165.000 Kbh	165.000 Kcb	165.000 Kbh	60.000 Kcb	130.000 Kcb	100.000 Kcb	100,00%	100,00%	36,00%	79,00%	61,00%
3	Jumlah Pengembangan Tanaman Kopi		125 Ha		25 Ha	25 Ha	25 Ha	25 Ha	25 Ha	25 Ha	25 Ha	25 Ha	38 Ha	12 Ha	100,00%	100,00%	100,00%	152,00%	48,00%
4	Jumlah Pemeliharaan kebun entres		25 Ha		2 Ha	15 Ha	2 Ha	2 Ha	2 Ha	2 Ha	15 Ha	2 Ha	2 Ha	2 Ha	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
5	Jumlah pengawasan peredaran benih dan mutu sumber benih		10 Kab/kota		10 Kab/kota	10 Kab/kota	10 Kab/kota	10 Kab/kota	10 Kab/kota	10 Kab/kota	10 Kab/kota	10 Kab/kota	10 Kab/kota	10 Kab/kota	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
6	Jumlah Aparatur yang terdidik dan terlatih		75 Org		15 Orang	15 Orang	15 Orang	15 Orang	15 Orang	15 Orang	15 Orang	15 Orang	15 Orang	15 Orang	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
7	Jumlah Petani yang dilatih		250 org		250 orang	250 orang	250 orang	250 orang	250 orang	250 orang	250 orang	200 orang	250 orang	250 orang	100,00%	100,00%	80,00%	100,00%	100,00%
8	Jumlah Penangkar bibit tanaman perkebunan yang terbina		5 Penangkar		5 Penangkar	5 Penangkar	5 Penangkar	5 Penangkar	5 Penangkar	5 Penangkar	5 Penangkar	5 Penangkar	5 Penangkar	5 Penangkar	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
9	Jumlah Pengamatan dan pengendalian OPT di provinsi jambi		10 Kab/kota		10 Kab/kota	10 Kab/kota	10 Kab/kota	10 Kab/kota	10 Kab/kota	10 Kab/kota	10 Kab/kota	10 Kab/kota	10 Kab/kota	10 Kab/kota	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
10	Jumlah Penerapan teknologi pengolahan dan mutu hasil perkebunan		30 Unit		6 Unit	6 unit	6 unit	6 unit	6 unit	6 Unit	6 unit	6 unit	6 unit	6 unit	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
11	Jumlah Kesepakatan penentuan harga TBS		240 Kali		48 Kali	48 Kali	48 Kali	48 Kali	48 Kali	48 Kali	48 Kali	48 Kali	48 Kali	48 Kali	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
12	Jumlah promosi pengembangan peluan pasar		20 Kali		4 Kali	4 Kali	4 Kali	4 Kali	4 Kali	4 Kali	4 Kali	3 Kali	3 Kali	4 Kali	100,00%	100,00%	75,00%	75,00%	100,00%
13	Luas Area Irigasi untuk Pengembangan tanaman perkebunan		1.000 Ha		200 Ha	200 Ha	200 Ha	200 Ha	200 Ha	200 Ha	200 Ha	200 Ha	125 Ha	200 Ha	100,00%	100,00%	100,00%	63,00%	100,00%
14	Jumlah Jalan usaha tani perkebunan yang dibangun		75 Km		15 Km	15 Km	15 Km	15 Km	15 Km	15 Km	15 Km	54 Km	15 Km	15 Km	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
15	Jumlah Demplot Pengelolaan lahan tanpa bakar yang dibangun		10 Ha		2 Ha	2 Ha	2 Ha	2 Ha	2 Ha	2 Ha	2 Ha	2 Ha	2 Ha	2 Ha	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
16	Jumlah Pertemuan koordinasi penanggulangan GUP		10 Kali		2 Kali	2 Kali	2 Kali	2 Kali	2 Kali	2 Kali	2 Kali	2 Kali	2 Kali	2 Kali	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

Tabel. 7. Anggaran dan Realisasi Pendanaan Pelayanan Dinas Perkebunan Provinsi Jambi selama 5 Tahun

NO	Uraian	Anggaran pada Tahun ke- (Rp.000,-)					Realisasi Anggaran pada Tahun ke- (Rp. 000,-)					Rasio Realisasi dan Anggaran Tahun ke- (%)					Rata-rata Pertumbuhan	
		2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015	Anggaran	Realisasi
		6	7	8	9	10	6	7	8	9	10	6	7	8	9	10		
1	Pengembangan serta Replanting tanaman Karet	7.566.534	13.991.251	18.417.264	24.218.248	12.243.990	7.495.416	12.920.377	17.783.297	23.047.478	11.769.802	99,00%	88,69%	96,50%	95,00%	96,13%	15.287.457	95,06%
2	Penyediaan Benih unggul tanaman perkebunan (K. Sawit)	765.000	1.841.542	3.138.235	2.386.900	2.326.963	742.540	1.805.542	3.041.913	2.250.481	1.964.546	97,00%	98,00%	96,90%	96,50%	84,40%	2.091.728	94,56%
3	Pengembangan Tanaman Kopi	150.000	352.543	2.438.315	2.260.193	2.090.037	146.469	335.792	2.380.245	1.067.648	1.615.357	97,60%	95,20%	97,60%	47,24%	77,29%	1.458.218	82,99%
4	Pemeliharaan kebun entres	0	93.300	0	210.221	201.400	0	92.977	0	205.465	198.931	0,00%	99,60%	0,00%	97,00%	98,77%	100.984	59,07%
5	Pengawasan peredaran benih dan mutu sumber benih	350.000	341.700	0	589.527	450.000	341.332	387.902	0	589.322	449.258	97,50%	99,00%	0,00%	99,00%	99,80%	346.245	79,06%
6	Diklat Aparatur	30.000	40.000	100.000	152.277,30	150.000	30.000	29.350	78.100	136.897,30	144.000	100,00%	60,00%	78,10%	89,90%	96,00%	94.455	84,80%
7	Diklat / Bimtek Petani	61.400	77.960	101.582	200.000	407.570	61.338	77.556	101.182	199.824	407.570	99,90%	99,40%	98,00%	99,90%	100,00%	169.702	99,44%
8	Pembinaan Penangkar bibit tanaman perkebunan	300.000	187.000	208.039	249.152	148.620	297.151	186.778	208.000	245.953	146.474	99,00%	99,80%	99,00%	98,70%	98,50%	218.562	99,00%
9	Pengamatan dan pengendalian OPT di provinsi Jambi	343.000	447.575	353.441	4.191.301	785.013	340.000	421.679	353.241	4.040.747	767.427	99,00%	97,20%	99,90%	96,40%	97,70%	1.224.066	98,04%
10	Penerapan teknologi pengolahan dan mutu hasil perkebunan	122.000	182.895	1.800.000	1.871.003	1.774.520	118.990	178.020	1.800.000	1.867.782	1.757.215	97,50%	97,30%	99,00%	99,80%	99,00%	1.150.084	98,52%
11	Pengawasan Tata niaga TBS	91.000	85.780	106.355	328.087	303.887	88.848	85.758	90.395	298.297	269.554	97,64%	99,90%	84,90%	90,92%	88,70%	183.022	92,41%
12	Promosi pengembangan peluan pasar	180.000	206.550	470.614	343.732	370.254	179.371	206.170	432.874	317.472	336.906	99,60%	99,80%	91,90%	92,38%	90,90%	314.230	94,92%
13	Pembangunan Irigasi tanaman perkebunan	0	144.275	200.000	200.000	2.221.048	0	140.905	199.764	199.764	2.062.028	0,00%	97,60%	99,80%	99,80%	92,80%	553.065	78,00%
14	Pembangunan Jalan usaha tani perkebunan	200.000	3.962.397	8.500.000	8.506.004	0	195.375	3.743.371	7.790.000	7.790.344	0	97,60%	94,40%	91,00%	91,59%	0,00%	4.233.680	74,92%
15	Pembangunan Demplot Pengelolaan lahan tanpa bakar ( PLTB )	291.000	149.775	930.000	935.282	851.476	272.317	147.874	880.000	884.910	708.817	93,50%	98,70%	95,00%	95,60%	83,20%	631.507	93,20%
16	Pertemuan koordinasi penanggulangan GUP	116.000	100.500	90.000	91.493,23	169.110	104.883	98.301	80.000	89.083,10	133.014	90,40%	97,80%	96,00%	97,37%	78,66%	113.421	92,05%

Dari tabel tersebut diatas secara umum dapat dijelaskan bahwa kinerja pelayanan Dinas Perkebunan Provinsi Jambi selama periode 2011-2015 sebagai berikut ini ;

1. Capaian kinerja pelayanan terhadap tugas dan fungsi dinas Perkebunan Provinsi Jambi dapat dikategorikan Baik, dengan nilai rasio capaian tercatat sebesar 99,58 %.
2. Capaian Anggaran dan realisasi anggaran dalam mendukung tugas dan fungsi dinas Perkebunan Provinsi Jambi juga dapat dikategorikan Cukup baik, dengan nilai rasio capaian mencapai angka 88,50 %.

Selanjutnya secara detail dapat diuraikan lebih lanjut terhadap kinerja pelayanan dinas Perkebunan Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir, sebagai berikut :

#### 1). Kegiatan Pengembangan Karet Rakyat

Dinas Perkebunan Provinsi Jambi dari tahun 2010 s/d 2015 telah melaksanakan total penyaluran bantuan bibit karet unggul seluas 22.835 Ha berupa Kegiatan Peremajaan karet dan Pengembangan Karet Rakyat dengan sumber pembiayaan APBD Provinsi Jambi dan APBN. Apabila diakumulasikan dengan Kegiatan Peremajaan/Pengembangan Karet pembiayaan APBD Kabupaten, Kegiatan Revitalisasi dan swadaya masyarakat (estimasi) pada tahun 2012 seluas 3.000 Ha, maka total realisasi Peremajaan/Pengembangan Karet Rakyat dari tahun 2010 s/d 2015 adalah seluas 22.835 Ha. Sedangkan apabila mengacu Rencana

Strategis (Renstra) Tahun 2010-2015, target Kegiatan Peremajaan/Pengembangan Karet Rakyat yang ditetapkan dari tahun 2011-2015 adalah total seluas 21.335 Ha, sehingga terdapat kelebihan pencapaian target yang ditetapkan seluas 1.500 Ha atau (+107,03 %). *Over Target* pencapaian peremajaan/pengembangan karet rakyat ini selain karena dukungan pembiayaan pemerintah baik itu APBD Provinsi maupun APBN, juga adanya minat dan semangat petani pekebun karet di Provinsi Jambi untuk meremajakan karet tuanya atau menggunakan lahan tidurnya untuk diusahakan dengan menanam komoditas karet unggul.

## 2) Kegiatan Pembibitan Tanaman Perkebunan

Target jumlah benih unggul kelapa sawit yang disalurkan kepada masyarakat, baik melalui program pemerintah maupun swadaya Tahun 2010 s/d 2015 berdasarkan Rencana Strategis 2010-2015 Dinas Perkebunan Provinsi Jambi adalah sebanyak 860.000 kecambah. Sedangkan total realisasi penyaluran benih kelapa sawit baik itu dari pembiayaan APBD Provinsi Jambi dan APBN tahun 2010 s/d 2015 adalah 395.000 kecambah. Sementara itu dari pihak pelaku usaha swasta sebanyak 2.305.715 kecambah dan dari petani/masyarakat sebanyak 1.485.259 kecambah, Sehingga capaian kinerja sasaran melebihi dari target yang ditetapkan. Capaian ini mengindikasikan bahwa masih tingginya minat petani pekebun untuk menanam komoditas kelapa sawit dilahannya, juga tidak terlepas dari program dan kegiatan Dinas Perkebunan Provinsi Jambi yang didukung

pembiayaan yang berasal dari APBD Provinsi Jambi dan APBN. Pembibitan kelapa sawit ini kemudian dilaksanakan di Kebun Pusat Pembibitan Tanaman Perkebunan Sungai Tiga Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi milik Dinas Perkebunan Provinsi Jambi.

### 3) Kegiatan Pengembangan Kopi

Dinas Perkebunan Provinsi Jambi untuk komoditas kopi dari tahun 2010 s/d 2015 telah melaksanakan Kegiatan Pengembangan Kopi Rakyat seluas 1.221 Ha. Sedangkan apabila mengacu Renstra 2010-2015 Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, total target kinerja sasarannya dari tahun 2010 s/d 2015 adalah seluas 500 Ha, sehingga terdapat kelebihan pencapaian target yang ditetapkan seluas 721 Ha atau (+144 %). *Over Target* pencapaian realisasi Kegiatan Pengembangan Kopi Rakyat ini karena dukungan pembiayaan baik itu APBD Provinsi maupun APBN dan juga adanya minat petani pekebun untuk mengusahakan komoditas kopi rakyat di lahannya yang salah satunya dipengaruhi oleh tingginya permintaan dan harga kopi dipasaran.

### 4) Kegiatan Perluasan Tanaman Tebu

Dinas Perkebunan Provinsi Jambi dari tahun 2010 s/d 2015 telah melaksanakan Kegiatan Perluasan Tanaman Tebu di Kabupaten Kerinci seluas 430 Ha. Apabila dibandingkan dengan Renstra 2010-2015 Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, total target kinerja sasaran tahun 2010 s/d 2015 adalah seluas 100 Ha, sehingga terdapat kelebihan pencapaian target yang ditetapkan seluas 330 Ha (+300



%). Sama halnya dengan komoditas kelapa sawit dan kopi, *Over Target* pencapaian realisasi Kegiatan Pengembangan Tebu ini karena disamping minat petani pekebun komoditas Tebu yang tinggi, juga adanya dukungan pembiayaan baik itu APBD Provinsi maupun APBN.

5) Kegiatan Pengembangan Kopi dan Coklat di Areal Kelapa Dalam

Dalam upaya meminimalisir pengaruh fluktuasi harga kopra, Dinas Perkebunan Provinsi Jambi telah melaksanakan Kegiatan Pengembangan Kopi dan Coklat di Areal Kelapa Dalam. Pada Tahun 2015, total pengembangan Kopi dan coklat di Areal Kelapa dalam mencapai seluas 96 Ha dengan lokasi pengembangan di 2 (dua) kabupaten, yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Tanjung Jabung Timur. Minat petani kelapa untuk mengembangkan penanaman kopi ataupun coklat khususnya dilokasi Kabupaten Tanjab Barat dan Tanjab Timur sangat tinggi, sehingga diharapkan kedepannya dukungan pembiayaan baik APBD Provinsi dan APBN terus dapat ditingkatkan.

6) Kegiatan Diversifikasi Tanaman Tembakau

Dinas Perkebunan Provinsi juga menyusun dan melaksanakan program dan kegiatan Diversifikasi Tanaman Tembakau dari tahun 2010 s/d 2015. Pada tahun 2015 telah dilaksanakan Kegiatan Diversifikasi Tanaman Tembakau dengan rincian: 1) Bantuan Mesin Perajang Tembakau sebanyak 14 Unit; 2) Bimtek penentuan grade kualitas tembakau; 3) Pertemuan teknis dalam rangka sosialisasi cukai

rokok dan rokok ilegal; 4) Manajemen Agribisnis Tembakau; 5) Pelatihan pengolahan pasca panen tembakau dan 6) Pelatihan penguatan kelembagaan. Sedangkan tahun 2010 s/d 2015 bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah selain pembuatan gudang untuk penyimpanan dan pengolahan tembakau juga melaksanakan pembinaan terhadap kelompok tani tembakau yaitu antara lain berupa Demplot teknologi budidaya tembakau, pengembangan model kemitraan tembakau, pertemuan teknis, manajemen pasca panen, pelatihan penumbuhan kebersamaan, dan lainnya.

#### 7) Kegiatan Peremajaan Tanaman Kelapa

Dinas Perkebunan Provinsi Jambi dari tahun 2010 s/d 2015 telah disalurkan bantuan bibit kelapa seluas 4.194 Ha melalui Kegiatan Pengembangan Kelapa Dalam. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pertimbangan bahwa selain merupakan komoditas strategis secara nasional juga menjadi komoditas spesifik dan potensial di wilayahnya serta menjadi sumber pendapatan masyarakat.

Selanjutnya capaian kinerja dinas Perkebunan Provinsi Jambi selama 5 (lima) tahun terakhir dapat dijelaskan berdasarkan Program program sebagai berikut ;

### **2.3.1. Program Peningkatan Produksi Pertanian / Perkebunan**

Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan yang bersumber dari Dana APBD Provinsi pada Dinas Perkebunan Provinsi Jambi melaksanakan kegiatan komoditi unggulan yaitu :

- 1) Pengembangan Karet Rakyat di lokasi 9 (sembilan) Kabupaten.
- 2) Pengembangan Kopi di lokasi 2 (dua) kabupaten.
- 3) Pengembangan Tanaman Kelapa Dalam di lokasi 2 (dua) Kabupaten.
- 4) Pembibitan Tanaman Perkebunan.
- 5) Pengembangan Kopi dan Coklat di Areal Kelapa Dalam di lokasi 2 (dua) Kabupaten.
- 6) Pengembangan Tebu di lokasi Kabupaten Kerinci.
- 7) Penyusunan program dan statistik perkebunan.
- 8) Updating database Pemetaan komoditi Unggulan Perkebunan
- 9) Pengembangan dan Diversifikasi usaha tani Tembakau.

Adapun realisasi dari target kinerja dari masing-masing kegiatan melalui dana APBD, dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel. 8. Realisasi pelaksanaan kegiatan pembangunan sub sektor perkebunan yang bersumber dari dana APBD Provinsi selama kurun waktu 5 (lima) tahun.

NO	SUMBER DANA APBD PROVINSI JAMBI					
	KEG. PEREMAJAAN /PENGEMGN KARET (HA)	KEG. PENGEMB KOPI (HA)	KEG.PENGEMG KELAPA ( Ha)	KEG. PEMBIBITN TA PERKBN (SAWIT) Kecambah)	PENG KOPI & COKLT (HA)	TEBU (HA)
2010	9.900	90	0	26.250	0	0
2011	1.500	0	0	33.500	12	0
2012	2.858	25	0	37.700	12	0
2013	2.785	150	0	130.000	0	0
2014	3.465	42	167	130.000	60	30
2015	2.000	228	12	100.000	12	400
JUMLA H	22.508	535	189	457,450	96	430

### 2.3.2. Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Perkebunan Berkelanjutan

Program peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman perkebunan berkelanjutan melalui Dana APBN pada Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 melaksanakan kegiatan komoditi unggulan yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengembangan Tanaman Karet di lokasi 6 Kabupaten
- 2) Pengembangan Kopi di lokasi 2 Kabupaten
- 3) Perluasan Tanaman Tebu di Kabupaten Kerinci.
- 4) Peremajaan Tanaman Kelapa di Kab. Tanjab Barat dan Tanjab Timur.

5) Administrasi, Monitoring Evaluasi, Pembinaan dan pengembangan Administrasi Keuangan (SAK dan SABMN).

Adapun realisasi dari target kinerja dari masing-masing kegiatan melalui dana APBN, dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel. 9. Realisasi pelaksanaan kegiatan pembangunan sub sektor perkebunan yang bersumber dari dana APBN selama kurun waktu 5 (lima) tahun.

NO	SUMBER DANA APBN					
	KEG. PENGEMB TAN KARET (HA)	KEG. PENGEMB TAN KOPI (HA)	KEG. PEREMJAAAN KELAPA (Ha)	KEG. PEMBIBITAN KELAPA SAWIT (Kecambah)	PENG KOPI & COKLT (HA)	KEG. PERLUASAN TEBU (HA)
	1.031	56	1.230	0	0	0
<b>2011</b>	1.190	25	500	75.000	0	0
<b>2012</b>	2.000	600	400	150.000	0	10
<b>2013</b>	4.160	0	875	0	0	100
<b>2014</b>	1.350	0	800	0	0	100
<b>2015</b>	2.500	2	200	550	0	400
<b>JUMLAH</b>	<b>12.231</b>	<b>683</b>	<b>4.005</b>	<b>225.550</b>	<b>0</b>	<b>610</b>

### 2.3.3. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan ( APBD Provinsi ) dan Kegiatan Prasarana dan Sarana Pertanian ( APBN )

Kegiatan pembangunan prasarana dan sarana pertanian merupakan program dan kegiatan Ditjen Prasarana Sarana Pertanian yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan on farm komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan dalam mencapai sasaran produksi komoditas unggulan nasional maupun di

daerah. Sumber anggaran berasal dari dana dekosentrasi dan dana tugas pembantuan.

Adapun prioritas Kegiatan Pembangunan Prasarana dan Sarana Pertanian Sub Sektor Perkebunan adalah sebagai berikut : 1. Aspek Perluasan dan Pengelolaan Lahan yaitu (a) Perluasan Lahan Perkebunan ; (b) Pengembangan Optimasi Lahan ; (c) Pra/ Pasca Sertifikasi Lahan Pertanian. 2. Aspek Pengelolaan Air Irigasi yaitu (a) Pengembangan Sumber Air ; (b) Konservasi Air dan Antisipasi Anomali Iklim. 3. Aspek Pupuk dan Pestisida (a) Pemberdayaan PPNS Pupuk dan Pestisida. 4. Aspek Pembiayaan Pertanian yaitu (a) Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).

Pelaksanaan kegiatan prasarana dan sarana pertanian mulai di tingkat pusat, provinsi dan kabupaten harus bersinergis dan mampu mendorong pembangunan sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Kegiatan prasarana dan sarana pertanian sebagian besar dilaksanakan dengan pola bantuan sosial dan dilaksanakan secara "partisipatif", disamping juga ada yang dilaksanakan dengan pola kontraktual. Pelaksanaan kegiatan kontraktual mengacu pada Perpres Nomor 54 tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, serta ketentuan lain yang berlaku. Sedangkan cara pelaksanaan kegiatan / mekanisme dan tata cara pengelolaan akun lembaga Bantuan Sosial untuk Pemberdayaan Sosial dalam Bentuk Uang dan atau Barang mengacu pada Buku Pedoman Pelaksanaan Bantuan Sosial Ditjen Prasarana dan Sarana

Pertanian Tahun 2014 dan Peraturan Menteri Keuangan no 81 Tahun 2012 tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementerian/Lembaga.

Tabel.10. Realisasi pelaksanaan kegiatan pembangunan sarana dan prasarana sub sektor perkebunan selama kurun waktu 5 (lima) tahun.

N O	TAHUN ANGGARAN	ASPEK/KEGIATAN		VOLUME	
1.	2010	1.	Pengembangan Jalan Produksi	116,5	KM
		2.	Konservasi Lahan Perkebunan	150	Ha
		3.	Demplot PLTB	50	Ha
		4.	Optimasi Lahan Perkebunan	100	Ha
		5.	Reklamasi Lahan Perkebunan	50	Ha
		6.	Sertifikasi Lahan	3.700	Ha
		7.	SL PLTB	2	PKT
		8.	SL PUKLT	3	PKT
		9.	Pengembangan Tata Air Mikro	1.150	Ha
		10.	Pengembangan Irigasi Tanah Dangkal	11	Unit
		11.	Pengembangan Irigasi Bertekanan	2	PKT
		12.	Perluasan Areal Karet	575	Ha
2.	2011	1.	Pengembangan Jalan Produksi	19	Ha
		2.	Konservasi Lahan Perkebunan	400	Ha
		3.	Demplot PLTB	50	Ha
		4.	Optimasi Lahan Perkebunan	300	Ha
		5.	Reklamasi Lahan Perkebunan	100	Ha
		6.	Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPO)	8	Unit
		7.	Sertifikasi Lahan	13	PKT
		8.	SL PLTB	2	PKT
		9.	SL PUKLT	6	PKT
		10.	Pengembangan Tata Air Mikro	1.400	Ha
		11.	Pengembangan Irigasi Tanah Dangkal (Embung)	9	Unit
		12.	Pengembangan Irigasi Bertekanan (Sumur Resapan)	51	Unit
		13.	Perluasan Areal Karet	925	Ha
3.	2012	1.	Perluasan Areal Karet	300	Ha
		2.	Optimasi Lahan Karet	200	Ha
		3.	Pra Sertifikasi Lahan Petani	2.700	Persil

4.	2013	4.	Pasca Sertifikasi Lahan Petani	800	Persil
		5.	Pengelolaan Jaringan Irigasi / TAM	1.130	Ha
		6.	Pengembangan Embung	3	Unit
		7.	Pendampingan Penyaluran Pupuk Bersubsidi	1	PKT
		8.	Pengembangan / Peningkatan Jalan Pertanian	17	KM
		1.	Perluasan Areal Karet	140	Ha
		2.	Optimasi Lahan Karet	140	Ha
		3.	Pra Sertifikasi Lahan Petani	1.399	Paket
	2014	4.	Pasca Sertifikasi Lahan Petani	120	Paket
		5.	Pengelolaan Jaringan Irigasi / TAM	5	Paket
		6.	Pengembangan Embung	3	Unit
		7.	Sumur Bor	1	Paket
		8.	Pengembangan Jalan Usahatani	85	KM
		1.	Pengembangan Optimasi Lahan	600	Ha
		2.	Pengembangan Sumber Air	5	Paket
		3.	Konservasi Air dan Antisipasi Anomali Iklim (	2	Unit
5.	2015	4.	Embung )	300	Ha
		1.	Perluasan Areal Karet	200	Ha
		2.	Pengembangan sarana irigasi / TAM	10	Kab/K
		3.	Pembinaan pengendalian OPT perkebunan	2	Kab
		4.	Pembinaan pencegahan penanggulangan kebakaran	3	Kab
		5.	Penerapan Teknologi pengolahan hasil perkebunan	10	Kab/K
		6.	Supervisi dan pembinaan aspek Air, Lahan, Alsintan, Pupuk dan pembiayaan. Dukungan manajemen Ditjen PSP.	10	Kab/K



#### **2.3.4. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan (APBD Provinsi) dan Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Mutu, Pemasaran Hasil dan Inventasi Pertanian (APBN)**

Pembangunan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian yang berkelanjutan difokuskan pada upaya efisiensi dalam produksi dan pelestarian lingkungan dan sumber daya alam. Kegiatan pembangunan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian (PPHP) merupakan bagian dari program kegiatan utama Kementerian Pertanian dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan yaitu “Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Mutu, Pemasaran Hasil dan Investasi Pertanian”.

Arah pembangunan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian di dalam mendukung program pemerintah melalui Kementerian Pertanian di jabarkan dalam beberapa kebijakan yang sesuai dengan tugas dan fungsi dari Ditjen PPHP. Kebijakan-kebijakan tersebut diharapkan dapat mendukung pencapaian target dari program Kementerian Pertanian, yaitu meningkatkan kesejahteraan petani melalui program peningkatan nilai tambah, daya saing, industri hilir, pemasaran dan ekspor hasil pertanian

Tabel.11. Realisasi pelaksanaan kegiatan Bantuan Alat dan Mesin Pertanian pada sub sektor perkebunan selama kurun waktu 5 (lima) tahun.

NO	TAHUN ANGGARAN	BANTUAN ALSIN		KET
1.	2010	Mesin Pengering,Pencacah/Perajang Nilam,Penyuling	1	Unit
		Nilam,Timbangan	2	Unit
		Alat Penggilingan Tebu	2	Unit
		Alat Pengolahan Kopi	6	Unit
		Mesin Penyulingan,Penghancur Kayu,pengering,pemotong Kayu		
		Manis,Timbangan dan Penutup Botol	2	Unit
		Alat pengolahan Gula Tebu	2	Unit
		Alat Penyulingan Nilam	3	Unit
		Sarana Bokar pengolahan Bersih	1	Unit
		Pisau Sadap, Mangkok, Talang, kawat, Bak Pembeku Lateks, Derigen, Hand Mangle Ulir, Bahan pembeku lateks		
	2011		1	Unit
		Mesin Penyuling,Peranjang,Pompa Air dan Timbangan Nilam	45	Unit
		Lantai Jemur Komoditi Pinang	1	Unit
		Alat Pengolah Pupuk Organik (UPPO)	1	Unit
		Bangunan,Bak Pembeku,Deourub,Mangkok Sadap,Cincin, Pisau	2	Unit
		Sadap,Diregen	1	Unit
		Sarana Bokar Bersih	2	Unit
		Mesin Penyulingan,Penghancur kayu manis,timbangan dan pompa air	1	Unit
			3	Unit
		Pengolahan Gula Tebu	1	Unit
	2012	Sarana Pengolahan Kopi	1	Unit
		Sarana pengolahan Bokar Bersih	2	Unit
		Mesin Giling Bokar	2	Unit
		Penyulingan Nilam	6	Unit
		Sarana Pengolahan Bokar Bersih	2	Unit
		Sarana Pengolahan Kopi	2	Unit
		Mesin Pembelah dan Pengupas	1	Unit
		Bangunan,Bak Pembeku,Deourub,Mangkok Sadap,Cincin, Pisau	2	Unit
		Sadap,Diregen	3	Unit
		Mesin Pengupas Kopi Basah	3	Unit
	2013	Bangunan dan Sarana Agroindustri Kelapa	1	Unit
		Pengasapan Kelapa	1	Unit
		Pengolahan Gula Tebu		
		Mesin Pengolah Kopi	3	Unit
		Mesin Giling dan Generator	3	Unit
		Bangunan Pasar Lelang Karet	3	Unit

2014	Rumah Asap Kelapa	1	Unit
	Bangunan dan Sarana Bokar Bersih	1	Unit
	Sarana Pengolahan Kopi	10	Unit
	Bangunan dan Sarana Pengolahan Kopi	1	Unit
	Bangunan dan Sarana Pengolahan Minyak Kelapa/Gula	7	Unit
	Pengolahan Kopi basah	1	Unit
	Penyulingan Nilam	4	Unit
	Pengolahan Gula Tebu	1	Unit
	Pengolahan Serbuk Cassiavera	1	Unit
	Pengolahan Kopi Basah / Kering		
	Bangunan dan Sarana Pengolahan Bokar Bersih	3	Unit
	Bangunan Lantai Beton dan Sarana pasar Lelang	4	Unit
	Pengasapan Kelapa	7	Pkt
	Pengolahan Gula Tebu	5	Pkt
	Pengolahan Kopi dan Perlengkapannya	3	Unit
	Bangunan dan Sarana Pengolahan Bokar Bersih	3	Pkt
	Bangunan dan Sarana Pasar Lelang Karet	30	Klpk
	Sarana Bokar Bersih ( Peralatan )	4	Kab
	Bantuan Pisau Sadap ( 2.400 Bh )		
	Bantuan Deourub ( 7.400 Kg )		

Dalam upaya meningkatkan produksi dan produktivitas karet serta mendukung peningkatan perekonomian masyarakat Jambi, Dinas Perkebunan Provinsi Jambi telah melaksanakan Program Kegiatan Peremajaan dan Pengembangan Karet yaitu dengan memberi bantuan bibit karet unggul dan kelengkapannya. Tahun 2010 bantuan bibit karet unggul seluas 10.931 Ha yang tersebar di seluruh Kabupaten dalam Provinsi Jambi. Kemudian Tahun 2011 bantuan bibit karet unggul yang disalurkan kepada masyarakat adalah seluas 2.690 Ha, tahun 2012 seluas 4.858 Ha, tahun 2013 bantuan yang diberikan adalah seluas 6. 945 Ha, tahun 2014 seluas 4.815 Ha dan tahun 2015 seluas 2.000 Ha. Adapun

perkembangan komoditi karet di Provinsi Jambi selama 5 (lima) tahun terakhir dari Tahun 2010 s/d 2015 dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel.12. Perkembangan komoditi Karet di Provinsi Jambi selama kurun waktu 5 (lima) tahun.

N O	TAHU N	LUAS (Ha)				PRODU KSI	PRODUK TIVITAS	JUMLAH PETANI
		TBM	TM	TT/TR	TOTAL	( TON )	(KG/HA)	( KK )
1.	2010	186.526	344.787	118.091	649.404	288.981	838	251.403
2.	2011	191.029	345.377	116.754	653.160	298.786	865	249.978
3.	2012	192.795	349.184	115.320	657.299	319.324	914	217.542
4.	2013	197.881	350.457	113.875	662.213	323.271	922	254.813
5.	2014	194.284	345.386	125.925	665.595	318.348	922	255.932
6.	2015	196.905	356.282	111.516	664.704	328.563	922	256.256

Sumber data ; Data Olahan dari data ATAP Statistik Perkebunan Provinsi Jambi tahun 2010 s/d 2015.

Dari uraian tabel diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan luas areal tanaman karet dari Tahun 2010 s/d 2015 yaitu dari seluas 649.404 Ha menjadi 664.704 Ha atau mengalami kenaikan luasan sebesar 2,36 %. Begitu pula jumlah produksi karet ( slab ) dari Tahun 2010 yang semula hanya sebesar 288.981 Ton menjadi 328.563 Ton pada tahun 2015 atau mengalami kenaikan produksi sebesar 13,38 %.

Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan luasan areal, produksi, produktifitas dan jumlah petani secara signifikan di Provinsi Jambi dari tahun 2010 s/d 2015. Namun tingkat produktivitas karet di Provinsi Jambi pada tahun 2015 masih bertahan pada angka sebesar 922 Kg/Ha dan masih dibawah rata-rata produktivitas karet di Indonesia yaitu

1.022 Kg/Ha. Apalagi jika dibandingkan dengan standar produktivitas rata-rata karet oleh Ditjen perkebunan yaitu sebesar 1.670 Kg/Ha Karet Kering. Hal ini disebabkan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi selain penggunaan bibit unggul, pupuk, pestisida, dan kemampuan teknologi yang digunakan, juga dipengaruhi oleh kondisi cuaca yang buruk yaitu kemarau yang panjang dan kebakaran lahan dan kebun.

Budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Jambi dominan dikembangkan di daerah Kabupaten Muaro Jambi, Tanjung Jabung Barat, Bungo, Batanghari dan Merangin. Total luas perkebunan kelapa sawit rakyat Provinsi Jambi tahun 2015 seluas 459.960 Ha dengan total produksi CPO sebanyak 1.013.811 ton, bila dibandingkan dengan capaian pada tahun 2013 maka mengalami penurunan yang cukup berarti. Pada tahun 2013 total luas perkebunan kelapa sawit mencapai 593.433 ha dengan total produksi CPO sebanyak 1.571.535 ton, hal ini bisa terjadi dikarenakan selama 2 (dua) tahun berturut tahun 2014 dan tahun 2015 telah terjadi musim kemarau yang cukup lama disertai dengan bencana kebakaran lahan dan kebun, disisi lain terjadinya fluktuasi terhadap harga CPO pada pasaran dunia internasional sehingga berdampak buruk kepada minat petani sawit untuk mengembangkan usaha perkebunannya, dimana banyak petani mengalihkan usaha perkebunan kepada komoditi lainnya dan usaha lainnya.

Dalam upaya meningkatkan produksi dan produktivitas kelapa sawit serta mendukung peningkatan perekonomian masyarakat Provinsi Jambi,

dinas Perkebunan Provinsi Jambi telah melaksanakan Program Kegiatan Pengembangan / Peremajaan Kelapa Sawit yaitu berupa bantuan bibit sawit unggulan dengan harga bersubsidi. Tahun 2010 dilaksanakan pembibitan kelapa sawit di kebun sungai tiga sebanyak 26.250 kecambah yang kemudian pada tahap main nursery baru disalurkan kepada masyarakat yang mengajukan pembelian bibit sawit bersubsidi. Kemudian Tahun 2011 dilaksanakan pembibitan sawit unggul sebanyak 33.500 kecambah. Sedangkan Tahun 2012 sebanyak 112.700 kecambah, tahun 2013 sebanyak 280.000 kecambah, tahun 2014 sebanyak 130.000 kecambah dan pada tahun 2015 sebanyak 683.000 kecambah.

Adapun perkembangan komoditas kelapa sawit rakyat di Provinsi Jambi selama 5 (lima) tahun yaitu dari Tahun 2010 s/d 2015 dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel.13. Perkembangan komoditi kelapa sawit rakyat di Provinsi Jambi selama 5 (lima) tahun yaitu dari Tahun 2010 s/d 2015

NO	TAHUN	LUAS ( Ha )				PRODUKSI	PRODUKTIVITAS	JUMLAH PETANI
		TBM	TM	TT/TR	Total	( TON )	( KG/HA )	( KK )
1.	2010	107.022	402.221	4.716	513.959	1.392.293	3.462	177.808
2.	2011	110.259	417.304	4.730	532.293	1.426.081	3.417	181.079
3.	2012	150.998	433.405	4.937	589.340	1.427.852	3.398	186.385
4.	2013	143.172	444.588	5.673	593.433	1.555.697	3.499	187.631
5.	2014	125.655	519.710	17.481	662.846	1.571.535	3.024	200.991
6.	2015	110.345	334.815	14.800	459.960	1.013.811	3.028	206.787

Sumber data ; Data Olahan dari data ATAP Statistik Perkebunan Provinsi Jambi tahun 2010 s/d 2015.

Dari uraian tabel diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan luas areal tanaman kelapa sawit dari Tahun 2010 s/d 2014 yaitu dari seluas 513.959 Ha menjadi 662.846 Ha atau dengan meningkat sebesar 28,97 %. Begitu pula terhadap jumlah produksi kelapa sawit ( CPO ) dari Tahun 2010 yang semula hanya sebesar 1.392.293 ton meningkat menjadi sebesar 1.571.535 ton atau dengan meningkat sebesar 12,87 %.

Namun sebaliknya pada tahun 2015 telah terjadi penurunan yang cukup signifikan, baik luasan areal perkebunan sawit maupun jumlah produksinya, yakni luas areal hanya mencapai 459.960 Ha dengan total produksi CPO sebanyak 1.013.811 ton, hal ini terjadi dikarenakan selama 2 (dua) tahun berturut tahun 2014 dan tahun 2015 telah terjadi musim kemarau yang cukup lama disertai dengan bencana kebakaran lahan dan kebun, disisi lain terjadinya fluktuasi terhadap harga CPO pada pasaran dunia internasional sehingga berdampak buruk kepada minat petani sawit untuk mengembangkan usaha perkebunannya.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan luasan areal, produksi, produktifitas dan jumlah petani secara signifikan di Provinsi Jambi dari tahun 2010 s/d 2013. Tingkat produktivitas kelapa sawit di Provinsi Jambi tahun 2013 sebesar 3.499 Kg/Ha CPO lebih tinggi dari rata-rata produktivitas kelapa sawit di Indonesia yaitu 3.194 Kg/Ha CPO. Namun masih dibawah standar produktivitas rata-rata Kelapa Sawit oleh Ditjen perkebunan yaitu sebesar 8.400 Kg/Ha CPO.

Kelapa Dalam dominan dibudidayakan di daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Tanjung Jabung Barat, Merangin, Tebo dan Muaro Jambi. Total luas perkebunan kelapa dalam rakyat Provinsi Jambi tahun 2015 seluas 118.978 Ha dengan total produksi Kopra sebanyak 108.471 Ton, bila dibandingkan dengan tahun 2010 total luas perkebunan kelapa dalam tercatat 117.655 ha atau meningkat sebesar 1,9 %, namun terhadap total produksi kopra tahun 2010 sebanyak 114.436 ton mengalami penurunan sebesar 3,8 %, hal ini disebabkan banyak terdapat tanaman kelapa yang rusak atau mati, sehingga produktivitasnya menurun.

Dalam upaya meningkatkan produksi dan produktivitas kelapa dalam serta mendukung peningkatan perekonomian masyarakat Provinsi Jambi, Dinas Perkebunan Provinsi Jambi telah melaksanakan Program Kegiatan Pengembangan / Peremajaan Kelapa Dalam melalui dukungan dana APBN yaitu berupa bantuan bibit kelapa dalam unggul. Mulai tahun 2010 disalur bibit kelapa dalam unggul seluas 56 Ha. Kemudian pada Tahun 2011 seluas 25 Ha. Sedangkan Tahun 2012 yaitu seluas 600 Ha. Untuk Tahun Tahun 2013 seluas 675 Ha dan Tahun 2014 sebanyak 300 Ha.

Kelapa dalam ini mayoritas dilaksanakan dan menjadi komoditas spesifik lokal di Kabupaten Tanjab Barat dan Kabupaten Tanjab Timur yang dikarenakan secara potensi agroklimat lebih cocok dikembangkan



budidaya kelapa dalam, disamping sudah menjadi usaha turun menurun dari nenek moyang. Perkembangan komoditi kelapa dalam di Provinsi Jambi selama 5 (lima) tahun dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel. 14. Perkembangan komoditi kelapa dalam di Provinsi Jambi selama 5 (lima) tahun yaitu dari Tahun 2010 s/d 2015

N O	TAHU N	LUAS				PRODU KSI	PRODUKTI VITAS	JUMLAH PETANI
		TBM	TM	TT/TR	TOTAL	( TON )	( TON )	( KK )
1.	2010	12.683	87.623	17.349	117.655	114.436	1.306	94.638
2.	2011	12.634	87.490	17.519	117.643	114.259	1.306	94.746
3.	2012	12.660	86.890	18.487	118.037	109.788	1.264	94.452
4.	2013	13.119	86.407	18.428	117.954	106.869	1.237	94.574
5.	2014	13.108	87.285	18.256	118.950	108.950	1.248	94.774
6.	2015	12.748	87.567	18.663	118.978	108.471	1.239	94.748

Sumber data ; Data Olahan dari data ATAP Statistik Perkebunan Provinsi Jambi tahun 2010 s/d 2015.

Dari uraian tabel diatas terlihat bahwa terdapat fluktuasi luasan areal tanaman kelapa dalam dari Tahun 2010 s/d 2013 yaitu yang semula seluas 117.655 Ha dan Tahun 2012 meningkat menjadi 118.037 Ha. Namun pada Tahun 2013 terjadi penurunan menjadi 117.954 Ha namun masih lebih luas dari tahun 2010.

Sedangkan jika ditinjau dari jumlah produksi kelapa dalam (kopra) terdapat penurunan secara signifikan yaitu pada Tahun 2010 sebesar 114.436 Ton menjadi 106.869 Ton atau terdapat penurunan sebesar 6,61%. Sedangkan tingkat produktivitas kelapa dalam di Provinsi Jambi tahun 2013 adalah sebesar 1.237 Kg/Ha kopra masih lebih rendah dari

rata-rata produktivitas kelapa sawit di Indonesia yaitu 1.127 Kg/Ha korpra. Namun masih dibawah standar produktivitas rata-rata Kelapa Dalam oleh Ditjen perkebunan yaitu sebesar 1.500 Kg/Ha Korpra.

Fluktuatifnya luasan areal dan jumlah petani tanaman kelapa dalam dan penurunan jumlah produksi, produktivitas kelapa dalam dominan disebabkan rendahnya harga yang diterima petani kelapa dalam sehingga menyebabkan tidak mencukupi untuk melaksanakan pemeliharaan kebun kelapa dalamnya, sehingga berdampak terhadap penurunan produksi dan produktivitas. Dinas Perkebunan Provinsi Jambi sendiri telah berupaya melaksanakan Program dan Kegiatan Bantuan Bibit Kelapa Dalam sebanyak 3.972 Ha dari tahun 2010 s/d tahun 2015.

Pengembangan Kelapa hybrida banyak di Kabupaten Merangin, Batanghari, Muaro Jambi, dan Tanjab Timur. Total luas perkebunan kelapa hybrida Provinsi Jambi tahun 2015 seluas 531 Ha dengan total produksi Kopra sebanyak 198 Ton, bila dibandingkan dengan tahun 2010 total luas perkebunan kelapa hybrida tercatat 751 ha dan produksi kopra sebanyak 255 ton, maka terjadi penurunan luas areal sebesar 29,29 % dan produksi sebesar 22,35 %, hal ini disebabkan rendahnya harga yang diterima petani kelapa Hybrida sehingga menyebabkan tidak mencukupi untuk biaya melaksanakan pemeliharaan kebunnya, dan berdampak terhadap penurunan luasan areal dan produksi.

Pemerintah Provinsi Jambi melalui Dinas Perkebunan Provinsi Jambi dalam usaha peningkatan produksi dan produktifitas komoditas kelapa

lebih dititik beratkan pada jenis kelapa dalam. Hal ini dilaksanakan dengan memperhatikan kondisi spesifik komoditas lokal pada masing-masing daerah yang lebih dominan mengusahakan komoditas kelapa dalam. Perkembangan komoditas kelapa hybrida di Provinsi Jambi selama 5 (lima) tahun dari Tahun 2010 s/d 2015 dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel.15. Perkembangan komoditi kelapa Hybrida di Provinsi Jambi selama 5 (lima) tahun yaitu dari Tahun 2010 s/d 2015.

NO	TAHUN	LUAS				PRODUKSI	PRODUKTIVITAS	JUMLAH PETANI
		TBM	TM	TT/TR	TOTAL	( TON )	( TON )	( KK )
1.	2010	29	475	247	751	255	537	2.537
2.	2011	28	464	253	745	246	530	2.530
3.	2012	25	543	213	781	287	529	2.529
4.	2013	11	516	184	711	271	525	2.525
5.	2014	12	429	156	597	229	534	2.661
6.	2015	11	374	146	531	198	529	2.330

Sumber data ; Data Olahan dari data ATAP Statistik Perkebunan Provinsi Jambi tahun 2010 s/d 2015.

Dari uraian tabel diatas terlihat bahwa terdapat fluktuasi luasan areal, produksi dan jumlah petani komoditas kelapa hybrida dari Tahun 2010 s/d 2015. Sedangkan tingkat produktivitas mengalami penurunan yang signifikan.

Di Provinsi Jambi, terdapat 3 (tiga) jenis Kopi yaitu (1) Kopi Robusta (2) Kopi Excelsa dan terakhir Kopi Liberika Tungkal Komposit (Libtukom) yang baru masuk komoditi unggulan Kementerian Pertanian dengan komoditi Pinang pada Tahun 2013. Total luas perkebunan Kopi (

Robusta+Arabika ) Provinsi Jambi tahun 2015 seluas 26.286 Ha dengan total produksi dalam bentuk Kopi Berasan sebanyak 13.447 Ton. Bila dibandingkan dengan tahun 2011 total luasan areal sebesar 25.283 Ha dengan total produksi sebesar 12.797 Ton, maka telah terjadi peningkatan sebesar 3,97 % untuk luas areal kebun Kopi dan sebesar 5,08 % untuk peningkatan produksinya.

Dalam upaya meningkatkan produksi dan produktivitas Tanaman Kopi serta mendukung peningkatan perekonomian masyarakat Provinsi Jambi menuju Jambi Tuntas, Dinas Perkebunan Provinsi Jambi telah melaksanakan Program Kegiatan Pengembangan Kopi Robusta/Arabika yang bersumber dana APBD Provinsi Jambi. Sedangkan untuk Kopi Libtukom mendapat bantuan langsung dari DIPA Ditjen Perkebunan Kementerian Pertanian. Tahun 2010 dilaksanakan pemberian bantuan bibit kopi seluas 90 Ha. Kemudian Tahun 2012 dilaksanakan 25 Ha bantuan bibit kopi, sedangkan tahun 2013 seluas 150 Ha serta Tahun 2014 seluas 265 Ha

Adapun perkembangan komoditi Kopi Robusta di Provinsi Jambi selama 5 (lima) tahun yaitu dari Tahun 2010 s/d 2015 dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel. 16. Perkembangan komoditi Kopi Robusta di Provinsi Jambi selama 5 (lima) tahun yaitu dari Tahun 2010 s/d 2015

NO	TAHUN	LUAS ( Ha )				PRODUKSI	PRODUKTIVITAS	JUMLAH PETANI
		TBM	TM	TT/TR	TOTAL	( TON )	( TON )	( KK )
1.	2010	5.697	16.130	3.124	24.951	12.703	788	25.413
2.	2011	5.956	16.060	2.946	24.962	12.755	794	25.302
3.	2012	6.076	16.138	2.970	25.184	12.987	805	25.612
4.	2013	6.251	16.221	2.829	25.301	13.209	814	25.568
5.	2014	6.369	16.210	2.754	25.333	13.449	830	25.487
6.	2015	6.289	16.158	2.699	25.146	13.239	819	24.920

Sumber data ; Data Olahan dari data ATAP Statistik Perkebunan Provinsi Jambi tahun 2010 s/d 2015.

Dari uraian tabel diatas terlihat bahwa terdapat peningkatan luas areal tanaman Kopi Robusta yang signifikan dari Tahun 2010 s/d 2015 yaitu dari seluas 24.951 Ha menjadi 25.146 Ha atau meningkat sebesar 1,00 %.

Begitu juga dalam hal jumlah produksi kopi robusta, dimana terdapat peningkatan jumlah produksi yang signifikan dalam wujud kopi berasan yaitu jumlah produksi Tahun 2010 yang semula hanya sebesar 12.703 Ton menjadi 13.239 Ton pada tahun 2015 atau meningkat sebesar 4,22 %.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan luas areal kopi robusta, produksi dan produktivitas yang signifikan dari tahun 2010 s/d 2015 dengan jumlah petani yang berfluktuasi.

Perkembangan komoditi Kopi Arabika di Provinsi Jambi selama 5 (lima) tahun dari Tahun 2010 s/d 2015 dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel. 17. Perkembangan komoditi Kopi Arabika di Provinsi Jambi selama 5 (lima) tahun yaitu dari Tahun 2010 s/d 2015

NO	TAHUN	LUAS ( Ha )				PRODUKSI	PRODUKTIVITAS	JUMLAH PETANI
		TBM	TM	TT/TR	TOTAL	( TON )	( TON )	( KK )
1.	2010	-	-	-	-	-	-	-
2.	2011	122	95	104	321	42	442	754
3.	2012	284	177	104	565	103	581	1.010
4.	2013	339	191	104	634	117	613	1.131
5.	2014	451	206	104	761	134	650	1.242
6.	2015	715	321	104	1.140	208	648	1.501

Sumber data ; Data Olahan dari data ATAP Statistik Perkebunan Provinsi Jambi tahun 2010 s/d 2015.

Dari uraian tabel diatas terlihat bahwa terdapat peningkatan luas areal tanaman Kopi Arabika yang signifikan dari Tahun 2011 s/d 2015 yaitu dari seluas 321 Ha menjadi 1.140 Ha atau meningkat sebesar 255,14 %, begitu juga dalam hal jumlah produksi kopi arabika, dimana terdapat peningkatan jumlah produksi yang signifikan dalam wujud kopi berasan yaitu jumlah produksi Tahun 2011 yang semula hanya sebesar 42 Ton menjadi 208 Ton pada tahun 2015 atau meningkat sebesar 395,24 %.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan luasa areal, produksi, produktivitas dan jumlah petani kopi arabika di Provinsi Jambi dari tahun 2010 s/d 2015.

Di Provinsi Jambi, Pinang banyak dibudidayakan di Kabupaten Tanjab Timur, Tanjab Barat, Merangin, Sarolangun dan Tebo. Total luas Tanaman Pinang di Provinsi Jambi tahun 2015 seluas 19.969 Ha dengan total produksi dalam bentuk biji kering sebanyak 13.482 Ton.

Dinas Perkebunan Provinsi Jambi dalam upaya peningkatan pendapatan petani pinang telah menyusun Program Kegiatan Bantuan Sarana Prasarana Pengolahan Pinang. Hal ini dilaksanakan dalam upaya peningkatan kualitas olahan pinang sehingga diharapkan meningkatkan harga di tingkat petani pinang. Tahun 2011 dilaksanakan pemberian bantuan pembuatan lantai jemur sebanyak 45 unit. Sehingga diharapkan dengan bantuan ini terjadi penurunan kadar kotoran dan tingkat kekeringan yang tinggi dan memenuhi keinginan pasar.

Sedangkan untuk memotivasi petani pekebun untuk mengusahakan tanaman pinang, Dinas Perkebunan Provinsi Jambi belum dapat melaksanakan Program dan Kegiatan Peremajaan/Pengembangan Tanaman Pinang karena belum adanya bibit pinang layak salur atau bersertifikasi dari kementerian pertanian untuk disalurkan kepada masyarakat/petani pekebun. Perkembangan komoditi Pinang di Provinsi Jambi selama 4 (empat) tahun dari Tahun 2010 s/d 2014 dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel. 18. Perkembangan komoditi Pinang di Provinsi Jambi selama 5 (lima) tahun yaitu dari Tahun 2010 s/d 2015

NO	TAHUN	LUAS ( Ha )				PRODUKSI	PRODUKTIVITAS	JUMLAH PETANI
		TBM	TM	TT/TR	TOTAL	( TON )	( TON )	( KK )
1.	2010	4.754	12.884	424	18.062	16.288	1.264	27.479
2.	2011	4.699	13.062	443	18.204	16.288	1.247	27.589
3.	2012	4.823	13.067	747	18.637	16.185	1.239	27.907
4.	2013	4.794	13.263	658	18.715	16.297	1.229	28.049
5.	2014	4.736	13.553	610	18.899	16.908	1.210	28.270
6.	2015	4.904	14.282	783	19.969	13.482	944	28.069

Sumber data ; Data Olahan dari data ATAP Statistik Perkebunan Provinsi Jambi tahun 2010 s/d 2015.

Dari uraian tabel diatas terlihat bahwa terdapat peningkatan luas areal tanaman pinang dari Tahun 2010 s/d 2015 yaitu dari seluas 18.062 Ha menjadi 19.969 Ha atau meningkat sebesar 10,56 %, terhadap jumlah produksi pinang dalam wujud produksi biji kering dari Tahun 2010 yang semula hanya sebesar 16.288 Ton menjadi 16.908 Ton pada tahun 2014 atau meningkat sebesar 3,81 %, namun terdapat fluktuasi jumlah produksi dan jumlah petani apalagi sampai tahun 2015 terjadi penurunan produksi sebesar 17,23 %, sebagai akibat dari bertambahnya jumlah tanaman yang rusak (TR) dan adanya penambahan tanaman baru ditanam (TBM).

Di Provinsi Jambi, kulit manis dominan di budidayakan di Kabupaten Kerinci, Merangin, Sungai Penuh dan Sarolangun. Kabupaten Kerinci sendiri dikenal sebagai penghasil kayu manis (kulit manis) kualitas terbaik di Indonesia, bahkan juga di dunia. Total luas Kulit Manis di Provinsi Jambi



tahun 2015 seluas 46.183 Ha dengan total produksi dalam bentuk kulit kering sebanyak 56.276 Ton.

Dinas Perkebunan Provinsi Jambi dalam upaya peningkatan pendapatan petani pinang telah menyusun Program Kegiatan Bantuan Pengolahan Serbuk Cassiavera (kulit manis). Hal ini dilaksanakan dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas olahan kulit manis sehingga diharapkan meningkatkan harga di tingkat petani. Tahun 2013 dilaksanakan pemberian bantuan pengolahan serbuk cassiavera sebanyak 1 unit.

Sedangkan dalam usaha peningkatan produksi, produktivitas dan memotivasi petani pekebun untuk mengusahakan tanaman kulit manis, Dinas Perkebunan Provinsi Jambi belum dapat melaksanakan Program dan Kegiatan Peremajaan/Pengembangan Tanaman Kulit Manis karena belum adanya bibit yang layak salur atau bersertifikasi dari kementerian pertanian untuk disalurkan kepada masyarakat/petani pekebun.

Perkembangan tanaman kulit manis di Provinsi Jambi selama 5 (lima) tahun terakhir dari Tahun 2010 s/d 2015 dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel. 19. Perkembangan komoditi Kulit Manis di Provinsi Jambi selama 5 (lima) tahun yaitu dari Tahun 2010 s/d 2015.

NO	TAHUN	LUAS (HA)				PRODUKSI	PRODUKTIVITAS	JUMLAH PETANI
		TBM	TM	TT/TR	TOTAL	( TON )	( TON )	( KK )
1.	2010	19.967	26.562	1.083	47.612	58.102	2.187	18.707
2.	2011	19.959	26.602	652	47.213	58.215	2.188	18.724
3.	2012	19.870	26.635	687	47.192	57.604	2.163	18.716
4.	2013	19.924	26.147	670	46.741	56.594	2.164	18.411
5.	2014	19.808	25.829	652	46.289	56.148	2.174	17.946
6.	2015	19.600	25.925	658	46.183	56.276	2.171	17.617

Sumber data ; Data Olahan dari data ATAP Statistik Perkebunan Provinsi Jambi tahun 2010 s/d 2015.

Dari uraian tabel diatas terlihat bahwa terdapat penurunan luas areal tanaman kulit manis dari Tahun 2010 s/d 2015 yaitu dari seluas 47.612 Ha menjadi 46.183 Ha atau menurun sebesar 3,0 %, begitu juga dengan tingkat produksi sebesar 58.102 Ton pada tahun 2010 menurun menjadi 56.276 Ton tahun 2015 atau menurun sebesar 3,14 %. Hal ini terjadi dikarenakan pola budidaya tanaman Kulit Manis masih bersifat Tradisional dan turun menurun dari nenek moyang mereka, dimana sistem panen yang mereka lakukan hanya secara manual berupa tebang habis tanpa adanya sentuhan teknologi pemanenan, sementara bantuan bibit baru untuk peremajaan dari dinas Perkebunan Provinsi Jambi belum ada,

hal ini terkait dengan belum tersedianya benih/bibit binaan khusus tanaman Kulit Manis dari Balai Benih Tanaman Perkebunan.

Komoditi Teh di Provinsi Jambi hanya diusahakan oleh Perusahaan Perkebunan PT. Perkebunan Nusantara 6 (PT.PN VI). Total luas Teh di Provinsi Jambi tahun 2015 seluas 2.324 Ha dengan total produksi dalam bentuk daun kering sebanyak 3.555 Ton.

Perkembangan komoditi Teh di Provinsi Jambi selama 5 (lima) tahun yaitu dari Tahun 2010 s/d 2015 dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel. 20. Perkembangan komoditi Teh di Provinsi Jambi selama 5 (lima) tahun yaitu dari Tahun 2010 s/d 2015.

NO	TAHUN	LUAS ( Ha)				PRODUKSI	PRODUKTIVITAS	JUMLAH PETANI
		TBM	TM	TT/TR	TOTAL	( TON )	( TON )	( KK )
1.	2010	164	2.339	122	2.625	5.269	2.253	PT. PN VI
2.	2011	164	2.339	122	2.625	5.269	2.253	PT. PN VI
3.	2012	164	2.339	122	2.625	5.269	2.253	PT. PN VI
4.	2013	164	2.339	122	2.625	5.269	2.253	PT. PN VI
5.	2014	561	1.763	0	2.324	3.555	2.016	PT. PN VI
6.	2015	561	1.763	0	2.324	3.555	2.016	PT. PN VI

Sumber data ; Data Olahan dari data ATAP Statistik Perkebunan Provinsi Jambi tahun 2010 s/d 2015.

Dari uraian tabel diatas terlihat bahwa tidak terjadi penurunan luasan komoditi Teh pada tahun 2015 sebesar 10,78 %, begitu juga jumlah produksi teh dalam wujud daun kering mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 32,52 %, hal ini disebabkan menurunnya jumlah total

luasan ta naman menghasilkan ( TM ) sebesar 24,62 %, sehingga berdampak pada jumlah produksi daun kering teh.

Tanaman perkebunan lainnya yang dikembangkan masyarakat di Provinsi Jambi antara lain adalah lada, pinang, kemiri, aren, cengkeh, kakao, kapok, kapulaga, vanili. Sedangkan untuk tanaman semusim antara lain : tebu, tembakau, dan nilam. Komoditi lain yang mulai mempunyai prospek pasar yang cukup menjanjikan adalah pinang dan tebu, namun pengembangannya masih dalam skala yang terbatas, khususnya tanaman Pinang meskipun diusahakan secara sampingan oleh masyarakat, ternyata memberikan andil dalam ekspor. Sementara pada komoditi tebu rakyat, mempunyai peluang pasar yang cukup baik untuk hasil olahan dalam bentuk gula tebu, bahkan pada masa mendatang memiliki prospek untuk pengembangan gula kristal melalui kemitraan dengan investor, guna mendukung program nasional untuk Swasembada Gula pada tahun 2019.

#### **2. 4. Tantangan dan Peluang pelayanan OPD**

Berdasarkan telaahan Renstra Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019 dengan Renstra dinas Perkebunan Provinsi Jambi bahwa fokus pembangunan sub sektor perkebunan untuk 5 tahun kedepan adalah peningkatan produksi dan produktivitas komoditi unggulan daerah yang menjadi unggulan nasional meliputi komoditas karet, kelapa sawit, kelapa dalam, kapi, kakao, tebu, teh, kapas, nilam dan kemiri sunan, melalui

pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana infrastruktur, penguatan perbenihan dan pengembangan inovasi dan adopsi teknologi.

Sedangkan dari sisi telaahan RTRW Provinsi Jambi dengan Kajian Lingkungan Strategis bahwa fokus pembangunan sub sektor perkebunan adalah meningkatkan dan mengembangkan industri berbasis pertanian, mengembangkan kegiatan sektor unggulan pada kawasan strategis pertanian dan perkebunan melalui optimalisasi pemanfaatan kawasan budidaya sesuai dengan kapasitas daya dukung lingkungan dan potensi yang ada.

Mengacu kepada hasil analisis telaahan Renstra Kementerian Pertanian dan telaahan RTRW Provinsi Jambi dengan Kajian lingkungan strategis, maka untuk 5 tahun kedepan tantangan yang dihadapi oleh dinas Perkebunan Provinsi Jambi dalam rangka pengembangan pelayanan, sebagai berikut ;

1. Adanya pasar global yang membuat produk luar dengan mudahnya masuk ke dalam negeri.
2. Okupasi masyarakat terhadap lahan-lahan yang telah dialokasikan penggunaannya belum dimanfaatkan secara optimal.
3. Kurang Optimalnya alokasi dana CSR Perusahaan bagi pengembangan perkebunan rakyat dan infrastrukturnya.
4. Kurangnya pengetahuan petani tentang konsep pengelolaan kebun yang berkelanjutan dalam upaya pelestarian lingkungan.

5. Belum jelasnya legalitas kepemilikan lahan petani.

Sedangkan terkait dengan peluang yang dihadapi oleh Dinas Perkebunan Provinsi Jambi dalam upaya pengembangan pelayanan, adalah ;

1. Besarnya jumlah permintaan produk hasil perkebunan.
2. Banyaknya industri hilir yang membutuhkan bahan baku hasil perkebunan.
2. Masih terbukanya peluang agroindustri bagi komoditi perkebunan.
3. Adanya lembaga-lembaga Ekonomi yang membuka akses untuk permodalan.
4. Besarnya minat masyarakat untuk pengembangan komoditi perkebunan.

Mempertimbangkan kemampuan peluang dan tantangan sub sektor perkebunan di Provinsi Jambi, untuk mencapai sasaran, mewujudkan visi, misi dan tujuan, serta mengimplementasikan kebijakan pengembangan perkebunan secara nasional, maka perlu disusun suatu strategi yang akan digunakan pada pembangunan perkebunan Tahun 2016–2021.

Strategi pembangunan perkebunan 5 tahun mendatang tahun 2015-2019 Dirjen Perkebunan Kementan RI, dibagi menjadi dua Strategi,

yaitu ; Strategi Umum dan Strategi Khusus. Adapun Strategi Umum pembangunan perkebunan 5 tahun mendatang, meliputi ;

1. Pengembangan komoditas perkebunan strategis.
2. Pengembangan kawasan berbasis komoditas perkebunan unggulan Nasional.
3. Pengembangan Sumber Daya Insani perkebunan ( SDI ).
4. Penguatan kelembagaan pekebun dan Kemitraan Usaha perkebunan.
5. Pengembangan dan Penguatan sistem pembiayaan perkebunan.
6. Pengembangan Sarana dan Prasarana dan Infrastruktur pendukung usaha perkebunan.
7. Perlindungan, Pelestarian, Pemanfaatan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
8. Peningkatan upaya adaptasi, mitigasi bencana, perubahan iklim dan perlindungan perkebunan.
9. Dukungan pengelolaan dan pelaksanaan program Tematik pembangunan perkebunan.
10. Penguatan Tata Kelola pemerintahan yang baik dan Reformasi Birokrasi.

Sedangkan, Strategi Khusus pembangunan perkebunan 5 tahun kedepan, meliputi :

1. Pemenuhan penyediaan bahan baku Tebu dalam rangka peningkatan produksi Gula Nasional.
2. Peningkatan Diversifikasi Pangan berbasis komoditas Perkebunan.

3. Peningkatan komoditas perkebunan bernilai tambah dan berorientasi ekspor dalam mewujudkan daya saing komoditas perkebunan.
4. Pemenuhan penyediaan bahan baku bio-energy dan pengembangan fondasi sistem pertanian bio-industry.
5. Akuntabilitas Kinerja Aparatur pemerintah yang baik.
6. Peningkatan pendapatan keluarga pekebun.

Selanjutnya Dinas Perkebunan Provinsi Jambi menyusun strategi yang selaras dengan Strategi umum Nasional dimaksud, yakni sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas dan petani karet, kelapa sawit, kopi dan pinang.
2. Menyediakan benih unggul tanaman karet, kelapa sawit, kopi dan pinang.
3. Menyediakan pupuk dan pestisida untuk komoditi karet, kelapa sawit, kopi dan pinang.
4. Mendata potensi produksi benih unggul.
5. Melakukan pembinaan mutu benih dan pengawasan peredaran benih unggul.
6. Melakukan pengujian dan penilaian serta sertifikasi benih unggul.
7. Menciptakan kelompok-kelompok tani pengendali agens hayati berbasis kearifan lokal.
8. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam pengendalian OPT perkebunan.
9. Mengidentifikasi gejala serangan penyakit JAP pada tanaman karet.



10. Meningkatkan volume APH untuk tanaman perkebunan dan volume luas desa organik berbasis perkebunan.
11. Mengembangkan fungsi brigade proteksi dan pemberdayaan petugas OPT perkebunan.
12. Melakukan pembinaan dan pemberdayaan kelembagaan pekebun.
13. Memfasilitasi pengadaan sarana dan pengolahan komoditi unggulan perkebunan.
14. Melakukan Bimbingan teknis penerapan jaminan mutu komoditi unggulan perkebunan.
15. Memfasilitasi penggunaan bahan pengolahan ramah lingkungan bagi UPPB.
16. Melakukan pengumpulan informasi data harga komoditi unggulan perkebunan serta memfasilitasi penetapan harga TBS kelapa sawit.
17. Peningkatan koordinasi antar instansi terkait dalam upaya penyelesaian GUKP.
18. Peningkatan pemantauan perkembangan hasil fasilitasi penyelesaian GUKP.
19. Melaksanakan pembangunan Demplot/percontohan pembukaan lahan tanpa bakar.
20. Meningkatkan pemahaman pelaku usaha perkebunan tentang pembukaan lahan tanpa bakar.
21. Melaksanakan Koordinasi terpadu dalam upaya pencegahan dan pengendalian kebakaran lahan dan kebun.
22. Melaksanakan pemantauan dan ground check kejadian kebakaran lahan dan kebun sesuai dengan data hotspot.
23. Ikut berpartisipasi dalam kegiatan promosi dan pameran untuk pengembangan peluang pasar.
24. Menginformasikan potensi dan investasi komoditi unggulan perkebunan.
25. Mensosialisasikan regulasi tentang pembinaan usaha perkebunan.

26. Melakukan pendataan, evaluasi dan penilaian terhadap usaha perkebunan yang dilaksanakan oleh perusahaan.
27. Melaksanakan Bimbingan teknis bagi pelaku usaha perkebunan dan pelatihan bagi pembina usaha perkebunan.
28. Melindungi produk komoditi perkebunan dari pemalsuan pihak lain melalui sertifikasi indikasi geografis.

### **BAB III. ISU-ISU STRATEGIS BERDASARKAN TUGAS DAN FUNGSI**

#### **3.1. Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi**

Hambatan dan permasalahan yang dihadapi oleh Dinas Perkebunan Provinsi Jambi yang terkait dengan Tugas dan Fungsi, antara lain :

1. Produktivitas dan mutu hasil perkebunan yang masih rendah.
2. Semakin terbatasnya lahan yang subur untuk pengembangan budidaya perkebunan.
3. Masih tingginya serangan hama penyakit dan gangguan usaha komoditi perkebunan.
4. Rendahnya kemampuan kelembagaan petani dalam akses teknologi, informasi pasar, permodalan dan kemitraan.
5. Jenis belanja untuk pengembangan perkebunan masuk dalam kategori belanja barang yang pelaksanaannya harus melalui lelang/tender.
6. Semakin luasnya tanaman Kelapa sawit yang masuk usia peremajaan ( Replanting) baik kebun swadaya, plasma dan perusahaan.
7. Lambatnya pelaksanaan peremajaan Kelapa sawit swadaya/plasma.

### **3.2. Telaahan Visi dan Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah**

Pada periode pembangunan 2016-2021, Provinsi Jambi menetapkan Visi Pembangunan yaitu **Jambi TUNTAS 2021 : Tertib, Unggul, Nyaman, Tangguh, Adil dan Sejahtera**. Selanjutnya berdasarkan visi tersebut ditetapkan 5 (lima) Misi Pembangunan Provinsi Jambi yaitu ;

1. Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Daerah yang bersih, transparan, akuntabel dan partisipatif yang berorientasi pada pelayanan publik.
2. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang sehat, terdidik, berbudaya, agamis dan berkesetaraan gender.
3. Menjaga situasi daerah yang kondusif, toleransi antar umat Beragama dan kesadaran hukum masyarakat.
4. Meningkatkan daya saing daerah melalui Optimalisasi pembangunan ekonomi kerakyatan yang didukung oleh penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi (IPTEKIN) berwawasan lingkungan.
5. Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur umum, Pengelolaan energi dan sumber daya alam yang berkeadilan dan berkelanjutan.
6. Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Mengacu kepada visi dan misi Kepala Daerah yang terpilih yang merupakan Visi dan Misi pembangunan provinsi Jambi untuk 5 (lima) tahun kedepan, maka pelaksanaan pembangunan sub sektor perkebunan yang menjadi tugas dan tanggung jawab dinas Perkebunan Provinsi Jambi untuk periode tahun 2016-2021 adalah mendukung *terwujudnya pencapaian Misi 1, Misi 4 dan Misi 5* yang telah tertuang didalam RPJMD Provinsi Jambi tahun 2016-2021 dalam rangka mensukseskan pencapaian Jambi TUNTAS 2021.

Dalam upaya mendukung terwujudnya sasaran Misi 1, maka upaya yang ditempuh oleh dinas Perkebunan Provinsi Jambi adalah meningkatkan kualitas Sumber daya manusia melalui Pendidikan dan Latihan serta Sistem Kebersamaan Ekonomi yang akan ditempuh melalui 6 program non teknis. Sedangkan untuk mendukung terwujudnya Misi 4, dan Misi 5 pembangunan Provinsi Jambi, maka upaya yang ditempuh oleh dinas Perkebunan Provinsi Jambi adalah :

1. Meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha perkebunan yang berorientasi pada agribisnis melalui pengembangan komoditi unggulan dan potensial.
2. Meningkatkan penggunaan bibit unggul komoditi perkebunan, serta pengawasan peredaran benih dan sarana input.
3. Meningkatkan kemandirian dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman Perkebunan.

4. Meningkatkan kualitas SDM pekebun melalui pelatihan teknis dan pemberdayaan Sistim Kebersamaan Ekonomi ( SKE ).
5. Meningkatkan Penerapan Teknologi Pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan.
6. Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana serta infrastruktur di areal perkebunan rakyat.
7. Meningkatkan koordinasi dalam mengendalikan Gangguan Usaha Perkebunan (GUP) serta kebakaran lahan kebun.
8. Menumbuhkan iklim usaha yang kondusif untuk menarik minat investor dalam pengembangan perkebunan.
9. Meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaku usaha Perkebunan.

### **3.3. Telaahan Renstra K/L dengan Renstra Dinas Perkebunan**

Didalam Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019, dijelaskan bahwa Strategi Ditjen Perkebunan tahun 2015-2019 dalam pencapaian 6 saaran strategis Kementerian Pertanian tahun 2015-2019, diantaranya meliputi ;

1. Strategi pemenuhan penyediaan bahan baku Tebu dalam rangka peningkatan produksi gula Nasional.
2. Strategi peningkatan diversifikasi pangan berbasis komoditas perkebunan.

3. Strategi peningkatan komoditas perkebunan bernilai tambah dan berorientasi ekspor.
4. Strategi pemenuhan penyediaan bahan baku bio energy dan pengembangan fondasi sistem pertanian bio industry.
5. Strategi akuntabilitas kinerja aparatur pemerintah yang baik.
6. Strategi peningkatan pendapatan keluarga pekebun.

Strategi pembangunan perkebunan 5 tahun mendatang dirumuskan dalam rangka mendukung program Direktorat Jenderal Perkebunan tahun 2015-2019 yaitu *peningkatan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan berkelanjutan*. Sasaran strategis Dirjen Perkebunan untuk periode 2015-2019 yang difokuskan pada peningkatan produksi dan produktivitas 16 komoditas strategis yang menjadi unggulan nasional perkebunan, yaitu Tebu, Kelapa Sawit, Karet, Kelapa, Kakao, Kopi, Teh, Lada, Cengkeh, Pala, Jambu Mete, Nilam, Kapas, Tembakau, Kemiri sunan, dan Sagu.

Selanjutnya, untuk peningkatan komoditas perkebunan bernilai tambah dan beroreintasi ekspor dalam mewujudkan daya saing subsektor perkebunan, maka aspek-aspek kebijakan Ditjen Perkebunan tahun 2015-2019, adalah ;

1. Peningkatan produksi dan produktivitas komoditas unggulan perkebunan yang selama ini berkontribusi dalam penerimaan negara dan ekspor seperti kelapa sawit ( CPO dan minyak sawit lainnya ), karet, kelapa, tebu, kopi dan kakao.
2. Peningkatan produksi dan produktivitas melalui aspek penguatan perbenihan, pemberdayaan dan pendekatan SPM.
3. Pengembangan komoditas perkebunan yang berwawasan lingkungan.
4. Memperkuat aspek kelembagaan petani/pekebun.
5. Pengembangan pasar dengan pendekatan kerjasama diforum forum internasional.
6. Upaya pengembangan inovasi dan adopsi teknologi.
7. Pembangunan dan perbaikan sarana prasarana infrastruktur dalam mendukung sistem budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran.
8. Perbaikan tata niaga untuk menekan biaya inefisiensi yang timbul.
9. Sinergisitas kebijakan pusat (antar K/L)-daerah dalam penganggaran dan dukungan regulasi yang kuat terkait ekspor impor.



### **3.4 Telaahan RTRW dengan Kajian Lingkungan Strategis**

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 10 Tahun 2013 tentang RTRW Provinsi Jambi Tahun 2013 – 2033, dijelaskan bahwa salah satu kebijakan dan strategi penataan ruang wilayah Provinsi Jambi adalah ;

1. Pengurangan kesenjangan pembangunan dan perkembangan wilayah barat, tengah dan timur melalui strategi meningkatkan akses kawasan budidaya (sektor unggulan) ke sistem jaringan transportasi; dan meningkatkan pemanfaatan potensi sumber daya alam melalui pengolahan produk pertanian dan perkebunan.
2. Pengembangan ekonomi sektor primer, sekunder dan tersier sesuai daya dukung wilayah melalui strategi meningkatkan kegiatan pertanian dan perkebunan (pola intensifikasi dan ekstensifikasi); meningkatkan dan mengembangkan kawasan agropolitan; meningkatkan dan mengembangkan industri berbasis pertanian; dan meningkatkan dan mengembangkan kegiatan sektor unggulan pada kawasan strategis pertanian dan perkebunan.
3. Pengoptimalisasian pemanfaatan kawasan budidaya untuk mendukung pengembangan ekonomi daerah melalui strategi mengembangkan sektor unggulan di masing-masing kabupaten/kota sesuai dengan potensi yang ada;

dan meningkatkan pemanfaatan kawasan budidaya sesuai dengan kapasitas daya dukung lingkungan.

Dengan memperhatikan rencana pola ruang didalam RTRW Provinsi Jambi tahun 2013-2033, bahwa salah satu kawasan budidaya di Provinsi Jambi yang terkait dengan pembangunan Sub sektor Perkebunan adalah kawasan peruntukan pertanian, yang meliputi rencana kawasan pertanian tanaman pangan, hortikultura, *perkebunan*, dan peternakan. Kawasan perkebunan dengan komoditas berupa kelapa sawit, teh, karet, kopi, kelapa dalam, dan kulit manis yang terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur, Muaro Jambi, Batang Hari, Bungo, Tebo, Merangin, Sarolangun, Kabupaten Kerinci, dan kota Sungai Penuh.

### **3.5. Penentuan Isu-isu Strategis**

Perumusan isu-isu strategis didasarkan pada analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal yaitu peluang dan ancaman serta dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan pada Dinas Perkebunan Provinsi Jambi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Isu-isu strategis yang menjadi acuan atau

dasar dalam menentukan program dan kegiatan yang diprioritaskan selama 5 tahun ke depan (2016-2021) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

*1. Strategi Strength (S) Kekuatan :*

- Dengan tersedianya *landasan hukum* tentang penyelenggaraan pembangunan perkebunan dan peraturan daerah tentang pembentukan Dinas Perkebunan Provinsi Jambi maka diharapkan dinas Perkebunan dapat secara optimal melaksanakan fungsi koordinator, komando dan pelaksana dalam pembangunan bidang perkebunan.
- Peningkatan pelayanan berbasis masyarakat yang tertuang didalam Dokumen perencanaan RPJMN, RPJMD, dan Renstra SKPD.

*2. Strategi Weakness (W) Kelemahan ;*

- Segera disusun SOP pelayanan kegiatan Pembangunan perkebunan rakyat sehingga menjadi acuan pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan.
- Peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.

- Upaya sinkronisasi kebijakan pemerintah pusat dalam penyelenggaraan pembangunan perkebunan.
- Peningkatan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pembangunan perkebunan.
- Pembangunan pusat data dan informasi statistik perkebunan melalui pemanfaatan teknologi.
- Penyediaan dana kontigensi dengan dukungan kebijakan dari Pemerintah Pusat.

### *3. Strategi Opportunity (O) Peluang ;*

- Peningkatan koordinasi dan kerjasama dengan instansi yang terkait dengan pengawasan peruntukkan penggunaan lahan.
- Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terutama di daerah rawan bencana kebakaran lahan dan kebun mengenai pengurangan risiko bencana.

### *4. Strategi Threat (T) Ancaman ;*

- Peningkatan keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran lahan dan kebun serta membangun kesadaran

masyarakat dalam upaya pengarusutamaan pengurangan risiko bencana dalam berbagai aspek kehidupan.

- Pemaduan upaya-upaya penanganan dan pengurangan risiko bencana secara komprehensif dan sistematis kedalam kebijakan dan program pembangunan daerah.

## **BAB IV. VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN STRATEGIS DAN KEBIJAKAN**

### **4.1. Visi dan Misi OPD**

#### **4.1.1. Visi**

Mencermati pembaharuan arah pembangunan sub sektor perkebunan yang ditetapkan sebagai pemantapan dari arah pembangunan yang ditempuh pada periode sebelumnya, maka Visi Dinas Perkebunan Provinsi Jambi adalah sebagai berikut :

***" Terwujudnya Perkebunan yang  
Berkelanjutan dan berdaya saing  
Menuju Jambi Tuntas 2021 "***

#### **4.1.2. Misi**

Upaya mewujudkan Visi Dinas Perkebunan Provinsi Jambi merupakan tantangan bagi aparat Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. Sebagai upaya nyata guna mencapai Visi tersebut maka ditetapkan Misi yaitu :

1. Meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha perkebunan yang berorientasi pada agribisnis melalui pengembangan komoditi unggulan dan potensial.
2. Meningkatkan Penerapan Teknologi Pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan.
3. Meningkatkan kualitas pelayanan publik dibidang administrasi dan manajemen kelembagaan.

#### **4.2. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah OPD**

##### **4.2.1 Tujuan Jangka Menengah**

1. Meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan dan nilai tukar petani dalam rangka peningkatan kesejahteraan petani dan mendukung kedaulatan negara.
2. Meningkatkan mutu hasil pengolahan komoditi perkebunan.
3. Meningkatkan kualitas pelayanan publik dibidang administrasi dan manajemen kelembagaan.

#### **4.2.2 Sasaran Jangka Menengah OPD**

1. Terlaksananya pelayanan administrasi perkantoran dengan baik.
2. Tersedianya sarana dan prasarana aparatur yang memadai.
3. Peningkatan disiplin aparatur.
4. Peningkatan kualitas SDM aparatur.
5. Peningkatan kualitas perencanaan dan penganggaran.
6. Peningkatan mutu pengawasan dan pelaporan.
7. Peningkatan produksi dan produktivitas komoditi unggulan perkebunan.
8. Peningkatan nilai tambah, daya saing dan Pemasaran produk Perkebunan.

Tujuan dan sasaran Jangka Menengah Dinas Perkebunan Provinsi Jambi untuk 5 (lima) tahun kedepan dapat dijabarkan pada tabel berikut ini :



TABEL.21. TUJUAN DAN SASARAN JANGKA MENENGAH PELAYANAN DINAS PERKEBUNAN PROVINSI JAMBI 2016 - 2021

NO	TUJUAN	SASARAN	Indikator Kinerja (Outcome)	Target Kinerja Sasaran Pada Tahun Ke-					
				1	2	3	4	5	6
1.	Meningkatkan kualitas pelayanan publik dibidang Administrasi dan Manajemen kelembagaan	Terlaksananya pelayanan administrasi perkantoran dengan baik	Persentase penyelesaian administrasi perkantoran	100	100	100	100	100	100
		Tersedianya sarana dan prasarana Aparatur yang memadai	Persentase peningkatan sarana dan prasarana Aparatur	5	10	10	10	10	10
		Peningkatan disiplin Aparatur	Persentase peningkatan kedisiplinan Aparatur	5	5	10	10	15	15
		Peningkatan kualitas SDM Aparatur	Persentase peningkatan Sumber daya Aparatur	5	5	10	15	20	20
		Peningkatan kualitas Perencanaan dan Penganggaran	Persentase peningkatan kualitas Perencanaan dan Penganggaran	10	10	15	15	15	20
		Peningkatan mutu Pengawasan dan Pelaporan	Nilai SAKIP	C+	CC	CC	CC	B	B
2.	Peningkatan produksi dan produktivitas pertanian dan nilai tukar petani untuk peningkatan kesejahteraan petani dan mendukung kedaulatan negara	Peningkatan produksi dan produktivitas komoditi Unggulan Perkebunan							
			Produksi ( Ton ) :						
			1. Tanaman Karet	338.772	347.986	357.451	367.174	377.161	387.420
			2. Tanaman Kelapa Sawit	1.669.652	1.721.344	1.774.431	1.829.260	1.885.785	1.944.658
			3. Tanaman Kelapa	108.934	110.230	111.542	112.869	114.212	115.571
			4. Tanaman Coklat	563.32	533.5	505.0	478.6	453.2	453
			5. Tanaman Pinang	5.302	4.700	4.167	3.695	3.276	2.904
			6. Tanaman Kopi	13.583	14.456	15.256	16.056	16.856	17.656
3.	Meningkatkan mutu hasil Pengolahan komoditi Perkebunan	Peningkatan Nilai tambah, daya saing dan Pemasaran produk Perkebunan	Persentase peningkatan Nilai Tukar Usaha Perkebunan	1.10	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20

#### **4.3. Strategi dan Kebijakan pembangunan Perkebunan untuk lima tahun kedepan (2016 – 2021)**

Sasaran strategis kementerian Pertanian tahun 2015-2019 meliputi 6 Sasaran pokok ;

1. Swasembada padi, jagung dan kedelai serta peningkatan produksi daging dan gula.
2. Peningkatan diversifikasi pangan.
3. Peningkatan komoditas bernilai tambah, berdaya saing dalam memenuhi pasar ekspor dan substitusi impor.
4. Penyediaan bahan baku *bio-energy dan bio-industry*.
5. Akuntabilitas kinerja aparatur pemerintah yang baik.
6. Peningkatan pendapatan keluarga petani.

Adapun Strategi pembangunan Perkebunan secara Nasional adalah :

1. Peningkatan Produksi, Produktivitas, dan Mutu Tanaman Perkebunan Berkelanjutan
2. Pengembangan Komoditas
3. Peningkatan Dukungan terhadap System Ketahanan Pangan
4. Investasi Usaha Perkebunan

5. Pengembangan System Informasi Manajemen Perkebunan
6. Pengembangan SDM
7. Pengembangan Kelembagaan dan Kemitraan Usaha
8. Pengembangan Dukungan terhadap Pengelolaan SDA dan Lingkungan Hidup.

Selanjutnya Dinas Perkebunan Provinsi Jambi menyusun strategi yang selaras dengan Strategi umum dan nasional dimaksud, yakni sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas dan petani karet, kelapa sawit, kopi dan pinang.
2. Menyediakan benih unggul tanaman karet, kelapa sawit, kopi dan pinang.
3. Menyediakan pupuk dan pestisida untuk komoditi karet, kelapa sawit, kopi dan pinang.
4. Mendata potensi produksi benih unggul.
5. Melakukan pembinaan mutu benih dan pengawasan peredaran benih unggul.
6. Melakukan pengujian dan penilaian serta sertifikasi benih unggul.
7. Menciptakan kelompok-kelompok tani pengendali agens hayati berbasis kearifan lokal.

8. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) perkebunan.
9. Mengidentifikasi gejala serangan penyakit Jamur Akar Putih (JAP) pada tanaman karet.
10. Meningkatkan volume Agen Pengendalian Hayati untuk tanaman perkebunan dan volume luas desa organik berbasis perkebunan.
11. Mengembangkan fungsi brigade proteksi dan pemberdayaan petugas Organisme Pengganggu Tanaman perkebunan.
12. Melakukan pembinaan dan pemberdayaan kelembagaan pekebun.
13. Memfasilitasi pengadaan sarana dan pengolahan komoditi unggulan perkebunan.
14. Melakukan Bimbingan teknis penerapan jaminan mutu komoditi unggulan perkebunan.
15. Memfasilitasi penggunaan bahan pengolahan ramah lingkungan bagi Unit Pengolahan Pemasaran Bokar (UPPB).
16. Melakukan pengumpulan informasi data harga komoditi unggulan perkebunan serta memfasilitasi penetapan harga TBS kelapa sawit.

17. Peningkatan koordinasi antar instansi terkait dalam upaya penyelesaian Gangguan Usaha Konflik Perkebunan (GUKP).
18. Peningkatan pemantauan perkembangan hasil fasilitasi penyelesaian Gangguan Usaha Konflik Perkebunan (GUKP).
19. Melaksanakan pembangunan Demplot/percontohan pembukaan lahan tanpa bakar.
20. Meningkatkan pemahaman pelaku usaha perkebunan tentang pembukaan lahan tanpa bakar.
21. Melaksanakan Koordinasi terpadu dalam upaya pencegahan dan pengendalian kebakaran lahan dan kebun.
22. Melaksanakan pemantauan dan ground check kejadian kebakaran lahan dan kebun sesuai dengan data hotspot.
23. Ikut berpartisipasi dalam kegiatan promosi dan pameran untuk pengembangan peluang pasar.
24. Menginformasikan potensi dan investasi komoditi unggulan perkebunan.
25. Mensosialisasikan regulasi tentang pembinaan usaha perkebunan.

26. Melakukan pendataan, evaluasi dan penilaian terhadap usaha perkebunan yang dilaksanakan oleh perusahaan.
27. Melaksanakan Bimbingan teknis bagi pelaku usaha perkebunan dan pelatihan bagi pembina usaha perkebunan.

#### **4.4. Arah Kebijakan Pembangunan Perkebunan Provinsi Jambi untuk Lima Tahun Kedepan ( 2016 – 2021 )**

Mengacu pada permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam pembangunan perkebunan Provinsi Jambi, maka arah kebijakan pembangunan perkebunan untuk lima tahun kedepan, adalah :

1. Pemberdayaan penangkar benih/bibit perkebunan.
2. Peningkatan pembinaan, pengawasan terhadap peredaran dan penyimpanan pupuk dan pestisida.
3. Melaksanakan kegiatan Sosialisasi penerapan teknologi pembangunan perkebunan.
4. Melaksanakan pengembangan karet rakyat, kopi rakyat, dan peremajaan kelapa sawit.
5. Menyediakan benih unggul bersertifikat melalui pembibitan tanaman perkebunan.

6. Mengeksplorasi benih unggul/lokal melalui kerjasama dengan Pusat/Balai Penelitian.
7. Menciptakan SDM Perbenihan yang profesional.
8. Meningkatkan tata kelola sumber input dan Agen Pengendalian Hayati untuk Organisme Pengganggu Tanaman Perkebunan.
9. Peningkatan penyelenggaraan perbanyak isolat Agens Pengendalian Hayati.
10. Meningkatkan kemampuan petani dalam pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) Jamur Akar Putih (JAP) pada tanaman karet.
11. Peningkatan penyelenggaraan uji mutu efektifitas Agen Pengendalian Hayati.
12. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) perkebunan.
13. Melaksanakan Bimtek/Diklat Teknis Perkebunan.
14. Melaksanakan pemberdayaan pekebun melalui SKE.
15. Menumbuh kembangkan Unit Pengolahan Kopi, Tebu dan Bokar.
16. Menumbuh kembangkan industri pengolahan Kopi, Tebu, Bokar skala kecil.
17. Meningkatkan mutu Bokar sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI).
18. Menurunnya persentase kerusakan fungsi lingkungan akibat pencemaran limbah.

19. Tertibnya perusahaan mitra dalam menetapkan pembelian Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit sesuai dengan mutu dan harga yang telah ditetapkan pemerintah.
20. Menjalin kemitraan yang harmonis antara perusahaan dan pekebun.
21. Menyediakan data harga komoditi unggulan perkebunan yang akurat.
22. Meningkatkan upaya pemantauan dan fasilitasi penyelesaian kasus GUKP.
23. Membentuk kelompok tani peduli api ( KTPA ), Brigade/Regu pengendalian dan pencegahan kebakaran lahan dan kebun.
24. Mewajibkan bagi seluruh perusahaan perkebunan untuk menyediakan sarana dan prasarana pengendalian kebakaran lahan dan kebun.
25. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing pemasaran bagi produk komoditi perkebunan.
26. Meningkatkan pelayanan informasi potensi investasi dan bisnis sektor perkebunan.
27. Meningkatkan SDM pembina usaha perkebunan yang profesional.
28. Meningkatkan SDM pelaku usaha perkebunan.
29. Meningkatkan kualitas pembangunan perkebunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.



## **BAB V.**

### **RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA, KELOMPOK SASARAN, DAN PENDANAAN INDIKATIF**

#### **5.1. Program dan Kegiatan Pokok**

Untuk 5 tahun kedepan, dinas Perkebunan Provinsi Jambi merencanakan 2 program pokok, yakni ; 1 (satu) program non teknis dan 2 (dua) program teknis. Program non teknis, yaitu program yang terkait dengan pelayanan administrasi kantor dan fungsi manajemen kelembagaan yang susunan nomenklaturnya mengacu kepada Permendagri Nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, meliputi sebagai berikut ;

1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
3. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan keuangan OPD.
4. Program Peningkatan Disiplin Aparatur
5. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur.
6. Program Sinkronisasi Perencanaan dan Penganggaran OPD.

Sedangkan program teknis, yaitu program-program yang terkait pelayanan publik/masyarakat perkebunan yang bersifat teknis pengembangan dan pembangunan perkebunan, yang meliputi ;

1. Program Peningkatan Produksi dan Teknologi Budidaya Perkebunan.

2. Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya saing dan Pemasaran produk perkebunan.

Rincian program, kegiatan, indikator kinerja, kelompok sasaran dan pendanaan indikatif untuk 5 tahun kedepannya dapat dijelaskan sebagai berikut ;

#### **5.1.1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran**

Program ini mempunyai sasaran yaitu Meningkatnya kualitas pelayanan Administrasi Perkantoran dan tugas fungsi kelembagaan dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Penyediaan Jasa Surat Menyurat.
2. Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumberdaya Air dan Listrik
3. Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan.
4. Penyediaan jasa Kebersihan kantor.
5. Penyediaan jasa Alat Tulis Kantor.
6. Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor.
7. Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan.
8. Penyediaan Makanan dan Minuman.
9. Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi Keluar Daerah

Rincian lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

**TABEL.22. RENCANA PROGRAM, KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA, KELOMPOK SASARAN DAN PENDANAAN INDIKATIF**  
**DINAS PERKEBUNAN PROVINSI JAMBI 2016 - 2021**

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	PROGRAM DAN KEGIATAN	CAPAIAN TAHUN AWAL	Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
1.	Meningkatkan kualitas pelayanan publik dibidang Administrasi dan Manajemen kelembagaan	Terlaksananya pelayanan administrasi perkantoran dengan baik	Persentase penyelesaian administrasi perkantoran	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran			1.310.722.400		1.376.258.000		1.445.083.025		1.517.337.176		1.593.204.035		1.672.864.237	
				Kegiatan Penyediaan jasa surat menyurat	12450 perangko, material dan kilat khusus	160 lembar	6.600.000	170 lembar	6.930.000	180 lembar	7.276.500	190 lembar	7.640.325	200 lembar	8.022.341	200 lembar	8.423.458	940 lembar
				Kegiatan Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik	12 bln	12 bln	318.000.000	12 bln	333.900.000	12 bln	350.595.000	12 bln	368.124.750	12 bln	386.530.988	12 bln	405.857.537	12 bln
				Kegiatan Penyediaan jasa administrasi keuangan	1 th	50 org	306.722.400	50 org	322.058.000	50 org	338.160.900	50 org	355.068.945	50 org	372.822.392	50 org	391.463.512	50 Org
				Kegiatan Penyediaan jasa kebersihan kantor	1th	12 bln	106.000.000	12 bln	111.300.000	12 bln	116.865.000	12 bln	122.708.250	12 bln	128.843.663	12 bln	135.285.846	12 bln
				Kegiatan Penyediaan alat tulis kantor	1 th	50 set	175.000.000	60 set	183.750.000	65 set	192.937.500	70 set	202.584.375	75 set	212.713.594	75 set	223.349.273	345 set
				Kegiatan Penyediaan komponen instalasi listrik(penerangan bangunan kantor	1 th	12 bln	23.410.000	12 bln	24.580.500	12 bln	25.809.525	12 bln	27.100.001	12 bln	28.455.001	12 bln	29.877.751	60 bln
				Kegiatan Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan	5000 eksemplar	3840 eksemplar	19.200.000	3900 Eksemplar	20.160.000	3900 eksemplar	21.168.000	3900 eksemplar	22.226.400	3900 eksemplar	23.337.720	4000 eksemplar	24.504.606	19600 eks
				Kegiatan Penyediaan makanan dan minuman	12 bln	925 org	35.150.000	925 org	36.907.500	925 org	38.765.000	925 org	40.703.250	925 org	42.738.413	925 org	44.875.333	925 org
				Kegiatan Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah	1 th	262 OH	320.640.000	262 OH	336.672.000	262 OH	353.505.600	262 OH	371.180.880	262 OH	389.739.924	262 OH	409.226.920	262 OH

### **5.1.2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur**

Program ini mempunyai sasaran yaitu Meningkatnya Ketersediaan Sarana dan Prasarana Aparatur dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Pemeliharaan gedung kantor ( rehab sedang, berat gedung kantor ).
2. Pengadaan Muebelair
3. Pengadaan Kendaraan dinas / operasional
4. Pengadaan perlengkapan gedung kantor.
5. Pengadaan Komputer.
6. Pemeliharaan rutin/berkala mobil jabatan.
7. Pemeliharaan rutin/berkala perlengkapan gedung kantor.
8. Penambahan daya dan instalasi Listrik.

Untuk rincian masing-masing kegiatan pada program ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini ;

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	PROGRAM DAN KEGIATAN	CAPAIAN TAHUN AWAL	Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
		Tersedianya sarana prasarana aparatur yang memadai	Persentase peningkatan sarana dan prasarana Aparatur	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur			2.176.942.000		957.339.400		5.496.818.085		3.201.280.439		4.017.241.374		5.740.598.398	
				Kegiatan Pemeliharaan rutin/berkala mobil jabatan	46 unit	46 unit	372.408.000	46 unit	391.028.400	46 unit	410.579.820	46 unit	431.108.811	46 unit	452.664.252	46 unit	475.297.464	46 unit
				Kegiatan Pemeliharaan rutin/berkala Perlengkapan gedung kantor	23 unit	27 unit	54.000.000	27 unit	56.700.000	27 unit	59.535.000	27 unit	62.511.750	27 unit	65.637.338	27 unit	68.919.204	27 unit
				Kegiatan pemeliharaan gedung kantor	3 gedung kantor	3 gedung kantor	1.375.714.000			5 gedung kantor	3.791.811.715		2 gedung kantor		1.668.396.914	5 gedung kantor	3.791.811.715	5 gedung kantor
				Kegiatan Rehab sedang- Berat Gedung Kantor				0	-	0	-	4 Gedung kantor	1.600.000.000	1 Gedung Kantor	400.000.000	1 Gedung Kantor	400.000.000	16 Gedung Kantor
				Kegiatan Pembangunan Gedung Kantor		0	-	0	-	3 Paket	699.800.000	1 Paket	200.000.000	1 Paket	500.000.000	1 Paket	500.000.000	6 Paket
				Pengadaan meubeler				7 unit	150.000.000	15 unit	157.500.000	15 unit	165.375.000	18 Unit	173.643.750	70 unit	182.325.938	70 unit
				Kegiatan pengadaan Kendaraan dinas/operasional	2 unit	3 unit	90.000.000	4 unit	94.500.000	1 unit	99.225.000	1 unit	450.000.000	1 unit	450.000.000	0	-	3 unit roda tiga, 8 Unit roda dua dan 2 unit roda empat.
				Kegiatan Pengadaan perlengkapan gedung kantor	18 unit	1 pkt	185.820.000	1 pkt	195.111.000	1 pkt	204.866.550	1 pkt	215.109.878	1 pkt	225.865.371	5 paket	237.158.640	5 paket
				Kegiatan Pengadaan Komputer	10 unit	10 unit	99.000.000	7 unit	70.000.000	10 unit	73.500.000	7 unit	77.175.000	8 Unit	81.033.750	8 Unit	85.085.438	41 unit

### **5.1.3. Program Peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan OPD**

Program ini mempunyai sasaran yaitu Meningkatnya mutu pengawasan dan pelaporan pelaksanaan kegiatan dan anggaran melalui penyediaan laporan keuangan dan aset dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Penyusunan Laporan Keuangan dan Aset.

### **5.1.4. Program Peningkatan Disiplin Aparatur**

Program ini mempunyai sasaran yaitu Meningkatnya kualitas Disiplin Aparatur melalui kelengkapan atribut seragam Dinas dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Pengadaan Pakaian Dinas Beserta kelengkapannya.

### **5.1.5. Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur**

Program ini mempunyai sasaran yaitu Meningkatnya kualitas SDM bagi Aparatur dan jumlah tenaga yang profesional dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Pendidikan dan Pelatihan Formal dan non Formal.

### **5.1.6. Program Sinkronisasi Perencanaan dan Penganggaran OPD**

Program ini mempunyai sasaran yaitu perumusan dokumen Perencanaan dan Penganggaran yang berbasis kinerja dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Penyusunan dokumen perencanaan, meliputi : Renstra, RKT, Renja, Tapkin, RKA, dan DPA.

Rincian masing-masing program diatas dapat dilihat pada tabel dibawah ini ;

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	PROGRAM DAN KEGIATAN	CAPAIAN TAHUN AWAL	Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
		Peningkatan disiplin Aparatur	Persentase peningkatan kedisiplinan Aparatur	Program Peningkatan disiplin Aparatur	-		66.000.000		69.300.000		72.765.000		76.403.250		80.223.413		84.234.583	
				Pengadaan Pakaian Dinas beserta kelengkapannya	165 stel	165 stel	66.000.000	165 stel	69.300.000	165 stel	72.765.000	165 stel	76.403.250	165 stel	80.223.413	165 stel	84.234.583	165 stel
		Peningkatan kualitas SDM Aparatur	Persentase peningkatan Sumber daya Aparatur	Program Peningkatan Kapasitas Sumber daya Aparatur			75.000.000		78.750.000		82.687.500		86.821.875		91.162.969		95.721.117	
				Pendidikan dan Pelatihan formal	1 th	20 org	75.000.000	20 org	78.750.000	20 org	82.687.500	20 org	86.821.875	20 org	91.162.969	100 org	95.721.117	100 org
		Peningkatan mutu Pengawasan dan Pelaporan	Peningkatan Nilai SAKIP	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan SKPD			-		600.000.000		630.000.000		1.047.375.000		1.099.743.750		1.154.730.938	
				Penyusunan Laporan Keuangan dan Aset				50 Buku	200.000.000	50 Buku	210.000.000	50 Buku	220.500.000	50 Buku	231.525.000	50 buku	243.101.250	Laporan Keuangan dan Aset (50 buku)
				Penyusunan Rencana Kerja SKPD				0	-	0	-	180 buku	441.000.000	180 buku	463.050.000	180 buku	486.202.500	RKA,DPA, LAKIP, RENCANA, RENSTRA, Laporan Tahunan
				Penyusunan Statistik Perkebunan dan pelaporan	50 Buku			0	-	0	-	60 buku	385.875.000	60 Buku	405.168.750	60 buku	425.427.188	Buku Statistik Perkebunan
		Peningkatan kualitas Perencanaan dan Penganggaran	Persentase peningkatan kualitas Perencanaan dan Penganggaran	Program Sinkronisasi Perencanaan dan Penganggaran SKPD					-		-		-		-		-	
				Penyusunan Rencana Kerja SKPD (RKA, DPA, RENCANA, RKT, RENSTRA dan TAPKIN)				6 Eksemplar	400.000.000	6 Eksemplar	420.000.000	0	-	0	-	0	-	RKA,DPA, RENCANA, RENSTRA, RKT, TAPKIN

### **5.1.7. Program Peningkatan Produksi dan Teknologi Budidaya Perkebunan**

Program ini mempunyai sasaran yaitu Meningkatnya jumlah Produksi dan produktivitas komoditi unggulan Perkebunan guna peningkatan taraf hidup petani dan meningkatnya Penerapan Teknologi budidaya perkebunan untuk memacu produksi serta mengurangi organisme pengganggu tanaman Perkebunan dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Peremajaan Kelapa.
2. Pengembangan Coklat diantara tanaman kelapa.
3. Pengembangan Kopi diantara tanaman kelapa.
4. Pengembangan Pinang diantara tanaman Kopi.
5. Pembinaan Perusahaan Perkebunan Besar dan ISPO.
6. Pengembangan Asosiasi Petani Perkebunan.
7. Fasilitasi kerjasama antar lembaga petani dan pelaku usaha komoditi perkebunan.
8. Pemberdayaan petani Kelapa.
9. Pemberdayaan petani Coklat.
10. Pemberdayaan petani Kopi.
11. Pemberdayaan petani Pinang.
12. Pelatihan Fasilitator Daerah ( Fasda II – Madya ).
13. Updating data base pemetaan komoditi unggulan perkebunan.
14. Design Areal pengembangan tanaman perkebunan.
15. Road Map pengembangankomoditi unggulan ( Kopi, karet, sawit, kelapa, casiavera dan pinang ).
16. Pengembangan dan diversifikasi usaha tani Tembakau.



17. Diversifikasi tanaman Tembakau dengan Ternak.
18. Diversifikasi tanaman Tembakau dengan tanaman kopi.
19. Intensifikasi tanaman kopi dan perluasan tanaman Tembakau.
20. Peningkatan kualitas bahan baku Tembakau dan perluasan tanaman Tembakau.
21. Pengembangan pengolahan dan perluasan tanaman Tembakau.
22. Bimtek / Pelatihan pengembangan karet rakyat.
23. Peremajaan karet rakyat.
24. Intensifikasi Karet.
25. Bimtek / Pelatihan pengembangan kelapa sawit.
26. Peremajaan kelapa sawit.
27. Intensifikasi Kelapa sawit.
28. Bimtek / Pelatihan pengembangan Kopi rakyat.
29. Pengembangan Kopi .
30. Pengembangan kebun entres Karet.
31. Pengembangan kebun induk Kopi.
32. Pengembangan kebun induk Pinang.
33. Pengembangan kebun induk kelapa dalam.
34. Pengembangan tanaman Lada.
35. Pengembangan kebun induk Tebu.
36. Pembibitan tanaman perkebunan.
37. Pemberdayaan penangkar benih/bibit perkebunan.
38. Peningkatan pemberdayaan produsen benih/bibit tanaman perkebunan.

39. Peningkatan pembinaan pengawasan peredaran penyimpanan pupuk dan pestisida.
40. Sosialisasi penerapan teknologi pembangunan perkebunan.
41. Pengawasan dan peredaran mutu benih perkebunan.
42. Pengembangan mutu benih perkebunan.
43. Bimbingan Teknologi perbanyakan dan aplikasi Agens Hayati bagi petani.
44. Eksplorasi inokulum Agens Hayati potensial.
45. Perbanyakan dan penyebaran Agens Hayati Tricoderma sp untuk pengendalian penyakit Jamur Akar Putih pada tanaman Karet, kakao, dan Kopi.
46. Uji efektifikasi Agens Hayati Tricoderma sp terhadap penyakit JAP pada tanaman Karet.
47. Pembinaan dan Sertifikasi pertanian organik berbasis komoditi perkebunan.
48. Dukungan Teknologi perlindungan perkebunan.
49. Pembinaan Alumni Bimtek perbanyakan dan aplikasi Agens Hayati bagi petani.

50. Peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan melalui pembinaan pengamatan dan pengendalian organisme pengganggu tumbuhan ( OPT ).
51. Fasilitasi penyelesaian gangguan usaha perkebunan (GUP).
52. Pembinaan pencegahan dan penanggulangan kebaratan dan bencana alam, dampak lingkungan serta percontohan penerapan PLTB.
53. Pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan dan kebun.
54. Percepatan Pembinaan Pengelolaan Lahan Gambut di Kebun Sawit.
55. Pengembangan sarana irigasi / TAM dan Optimasi lahan perkebunan.
56. Pengembangan/ Peningkatan Jalan Usaha Tani (JUT).
57. Penyusunan Statistik Perkebunan dan pelaporan.
58. Peremajaan tanaman Kelapa sawit ( Demplot )
59. Pendampingan peremajaan Kelapa sawit dalam rangka BPDPKS.
60. Pengembangan penyuluhan perkebunan yang terpadu dan berkelanjutan.

Selanjutnya rincian dari masing-masing kegiatan pada program teknis ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini ;

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	PROGRAM DAN KEGIATAN	CAPAIAN TAHUN AWAL	Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
2.	Peningkatan produksi dan produktivitas pertanian dan nilai tukar petani untuk peningkatan kesejahteraan petani	Peningkatan produksi dan produktivitas komoditi Unggulan Perkebunan	Produksi Karet, Kelapa Sawit, Kopi, Kelapa Dalam, Coklat dan Pinang	Program Peningkatan Produksi dan teknologi Budidaya perkebunan			32.578.854.300		38.369.273.883		25.571.625.783		31.997.451.835		35.500.288.882		36.749.039.002	
				Peremajaan Tanaman Kelapa	Tanaman Kelapa Tua / Rusak di Kabupaten Tanjung Jabung Timur seluas 8.589 H			200 Ha	437.493.729	200 Ha	459.368.415	200 Ha	482.336.836	200 Ha	506.453.678	200 Ha	531.776.362	1.000 Ha, Target Tercapai 100%
				Pengembangan Tanaman Lada	Produksi 63 Ton, luas 124 Ha,			2,5 Ha	256.267.280	2,5 Ha	269.080.644	2,5 Ha	282.534.676	200 ha	1.000.000.000	200 ha	1.200.000.000	407,5 Ha Tercapai 100 %
				Pengembangan kopi dan coklat diareal kelapa dalam		12	222.897.400											
				Pengembangan Cokelat diantara Tanaman Kelapa	Potensi Tanaman Cokelat diantara Kelapa di Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah seluas 2.222 Ha. Kondisi saat ini luas tanaman cokelat 357 Ha			32 Ha	107.331.808	32 Ha	112.698.398	32 Ha	118.333.318	32 Ha	124.249.994	32 Ha	130.462.483	160 Ha, Target Tercapai 100%

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	PROGRAM DAN KEGIATAN	CAPAIAN TAHUN AWAL	Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPMD
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
				Pengembangan Kopi diantara Kelapa	Potensi Pengembangan Tanaman Kopi diantara Kelapa di Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah seluas 43.943 Ha. Kondisi saat ini luas tanaman Kopi Litukom 3.259 Ha			50 Ha	167.705.950	50 Ha	176.091.248	50 Ha	184.895.810	50 Ha	194.140.600	50 Ha	203.847.630	250 Ha, Target Tercapai 100%
				Pengembangan Kopi diantara Kelapa	Potensi Pengembangan Tanaman Kopi diantara Kelapa di Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah seluas 39.301 Ha. Kondisi saat ini luas tanaman Kopi Litukom 2.009 Ha			100 Ha	335.411.859	100 Ha	352.182.452	100 Ha	369.791.575	100 Ha	388.281.153	100 Ha	407.695.211	500 Ha, Target Tercapai 100%
				Pengembangan Pinang diantara Kopi	Luas Tanaman Pinang di Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah seluas 8.902 Ha.			100 Ha	278.900.252	100 Ha	292.845.265	100 Ha	307.487.528	100 Ha	322.861.904	100 Ha	339.004.999	500 Ha, Target Tercapai 100%
				Pembinaan Perusahaan Perkebunan Besar dan (SPO)	Jumlah Perusahaan Perkebunan sebesar 198 perusahaan yang mendapatkan sertifikasi SPO sebanyak 9 perusahaan	20 perusahaan	460.000.000	40 Perusahaan	145.831.143	40 Perusahaan	153.122.700	40 Perusahaan	160.778.835	38 Perusahaan	168.817.777	20 Perusahaan	177.258.666	198 perusahaan yang Terbina, Target Tercapai 100 %

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	PROGRAM DAN KEGIATAN	CAPAIAN TAHUN AWAL	Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
				Updating data base Pemetaan Komoditi Unggulan Perkebunan	Tersedia Peta Komoditi Unggulan Perkebunan Tahun 2015	2 peta, tercapai 100%	216.800.000	82.030.074										2 peta, tercapai 100%
				Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Batang Hari				2 peta, tercapai 100%	72.915.632									2 peta, tercapai 100%
				Kota Sungai Penuh, Kabupaten Bungo dan Tebo				2 peta, tercapai 100%		83.852.965								2 peta, tercapai 100%
				Kabupaten Muaro Jambi dan Tanjung Jabung Barat							2 peta, tercapai 100%	83.852.965						2 peta, tercapai 100%
				Kabupaten Sarolangun dan Merangin									2 peta, tercapai 100%	83.852.965				2 peta, tercapai 100%
				Provinsi Jambi												96.430.910		2 peta, tercapai 100%
				Design Areal Pengembangan Tanaman Perkebunan	Belum Tersedia Peta Design Areal Perkebunan			2 peta	72.915.432									Tersedianya Peta Design Perkebunan
				Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Batang Hari				2 peta		72.915.432								2 peta, tercapai 100%
				Kota Sungai Penuh, Kabupaten Bungo dan Tebo							2 peta	72.915.432						2 peta, tercapai 100%
				Kabupaten Muaro Jambi dan Tanjung Jabung Barat									2 peta					2 peta, tercapai 100%
				Kabupaten Sarolangun dan Merangin										72.915.432				2 peta, tercapai 100%
				Provinsi Jambi											2 peta	72.915.432		2 peta, tercapai 100%

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	PROGRAM DAN KEGIATAN	CAPAIAN TAHUN AWAL	Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
				Rencana Keesuaian Pembangunan Perkebunan Provinsi Jambi 2017 - 2021				1 buku	27.343.358									1 buku, tercapai 100%
				Road Map Pengembangan Komoditi Unggulan Perkebunan Provinsi Jambi	Belum tersedia road map pengembangan komoditi unggulan perkebunan			1 buku	27.343.358									Tersedianya data Road Map Pengembangan perkebunan
				Road Map Tanaman Kopi						2 buku	125.779.446							1 buku, tercapai 100%
				Road Map Tanaman Sawit dan Karet								1 buku	125.779.446					1 buku, tercapai 100%
				Road Map Tanaman Cassia vera										1 buku	125.779.446			1 buku, tercapai 100%
				Road Map Tanaman Kelapa												1 buku	144.646.363	1 buku, tercapai 100%
				Road Map Tanaman Pinang														1 buku, tercapai 100%
				Penyusunan Statistik Perkebunan dan pelaporan	50 Buku			60 Buku	350.000.000	60 Buku	367.500.000	0		0		0		Buku Statistik Perkebunan
				Peremajaan Kelapa Sawit (Demplot)	Luas kebun rakyat : 436.034 ha TBM: 94.404 ha, TM: 324.347 ha, TT/TR: 14.668 Ha			75 Ha	2.078.490.000	70 Ha	1.974.565.500	50 Ha	1.974.565.500	75 Ha	2.200.000.000		2.200.000.000	Luas kebun rakyat : 436.034 ha TBM: 94.404 ha, TM: 324.347 ha, TT/TR: 14.493 Ha
				Pengembangan/Peremajaan Karet Rakyat	Luas Tanaman: 668.121 ha TBM: 194.254 ha, TM: 347.912 ha, TT/TR: 125.925 Ha	760 Ha (APBN), 300 Ha (APBD)	6.738.666.000	250 Ha (1750 Ha APBN-P), (750 Ha APBD)	19.260.000.000	750 Ha	5.000.000.000	750 Ha	5.250.000.000	750 Ha	5.512.500.000	750 Ha	5.550.000.000	luas tanaman 674.681 Ha TBM = 219.216 ha TM= 347.950 ha TT/TR=100.925 ha
				Intensifikasi Karet	produksi : 321.068 ton produktivitas: 923 kg/ha			800 Ha	1.175.770.200	500 Ha	1.705.981.690	500 Ha	1.791.280.775	500 Ha	1.880.844.813	500 Ha	2.162.971.535	Produksi = 345.000 ton produktivitas= 990 kg/ha
				Pendampingan peremajaan Kelapa sawit dalam rangka BPD PKS	Belum pernah dilaksanakan							1000 Ha	114.800.000	1000 Ha	120.540.000	1000 Ha	126.567.000	3000 Ha target tercapai 100 %
				Pengembangan penyuluhan perkebunan yang terpadu dan berkelanjutan	Belum pernah dilaksanakan							10 Kab	560.000.000	10 Kab	588.000.000	10 Kab	617.400.000	Tersedianya data base kelompok tani

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	PROGRAM DAN KEGIATAN	CAPAIAN TAHUN AWAL	Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
				Peremajaan Kelapa Sawit	Luas tanaman kebun rakyat 436.034 Ha TBM : 97.404 Ha TM : 324.347 Ha TT/TR : 14.668 Ha			75 Ha	273.433.581	75 Ha	287.105.260	75 Ha	301.460.523	75 Ha	316.533.549	75 Ha	364.013.582	Luas tanaman Kebun rakyat 436.034 ha TBM = 101.187 ha TM= 324.347 Ha TT/TR= 10.500 Ha
				Pengembangan Kopi	Luas tanaman : 26.094 Ha TBM : 8.820 ha TM: 18.416 Ha TT/TR: 2.858 Ha			195 Ha	1.732.339.332	180 Ha	1.854.563.000	165 Ha	1.761.826.350	150 Ha	1.849.917.668	150 Ha	2.127.405.318	Luas tanaman : 26.934 Ha TBM: 9.700 ha TM: 18.476 Ha TT/TR : 2.880 Ha
				Intensifikasi Kopi	produksi : 13.449 ton produktivitas: 830 kg/ha							250 Ha	227.861.317	250 Ha	239.254.383	250 Ha	251.217.102	1250 Ha
				Facilitasi Penyelesaian Gangguan Usaha Perkebunan (GUP)	Terselesaikannya 15 kasus/konflik dari 40 kasus/konflik yang ada saat ini	3 konflik	170.000.000	3 konflik	82.030.074	3 konflik	86.131.578	3 konflik	120.000.000	3 konflik	150.000.000	3 konflik	180.000.000	Terselesaikannya 30 Kasus / Konflik,
				Pembinaan Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran dan Bencana alam, Dampak lingkungan serta percontohan penerapan PLTB	Tertakannya 3 (tiga) demplot Percontohan PLTB di Kabupaten	9 kab	700.000.000	9 kab	269.587.282	9 kab	283.066.646	9 kab	297.219.978	9 kab	312.080.977	9 kab	358.893.124	Tercapainya Demplot percontohan diseluruh kabupaten dalam provinsi jambi
				Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Lahan dan Kebun	Tersedia Kelompok tani Sadar hukum					11 Kab/Kota	250.000.000	11 Kab/Kota	262.500.000	11 Kab/Kota	275.625.000	11 Kab/Kota	316.968.750	Penurunan aktivitas pembakaran lahan dan kebun



NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	PROGRAM DAN KEGIATAN	CAPAIAN TAHUN AWAL	Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
				Percepatan Pembinaan Pengelolaan Lahan Gambut di Perkebunan Kelapa Sawit	Terselenggaranya Tatakelola Lahan Gambut					2 FGD	250.000.000	2 FGD	250.000.000	2 FGD	250.000.000	2 FGD	250.000.000	Terkelolanya Lahan Gambut berbasis Pelestarian
				Pengembangan sarana irigasi /TAM dan Optimalisasi Lahan Perkebunan	TAM belum optimal	275 ha	1.294.749.988	275 ha	461.773.902	180 Ha	751.500.000	180 Ha	751.500.000	180 Ha	751.500.000	180 Ha	751.500.000	Tersedianya TAM seluas 720 Ha
				Pengembangan/Peningkatan Jalan Usaha Tani	Panjang JUT 88 Km	13 km	3.875.000.000	4 Km	1.531.228.052	5 Km	1.400.000.000	5 Km	1.400.000.000	5 Km	1.400.000.000	5 Km	1.400.000.000	Tersedianya JUT 30 Km
				Pengembangan Asosiasi Petani Perkebunan	Masih Kurangnya asosiasi petani yang belum dibentuk.	3	110.000.000	3 asosiasi	77.615.033	3 asosiasi	81.495.785	3 asosiasi	85.570.574	3 asosiasi	89.049.103	3 asosiasi	94.341.558	3 asosiasi terbentuk
				Facilitasi Kerjasama antar lembaga petani dan pelaku usaha komoditi perkebunan	Hasil usaha yang diterima kurang memadai, jauh lebih rendah dari potensi yang ada	200 orang		200 orang	108.373.432	200 orang	113.792.104	200 orang	119.481.709	200 orang	125.455.794	200 orang	131.728.584	200 orang
				pemberdayaan kelembagaan petani perkebunan		250 petani	407.570.000			250 petani	407.570.000			250 petani	407.570.000	250 petani	407.948.500	250 petani
				Pemberdayaan Petani Kelapa	Jumlah petani Kelapa di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebanyak 22.848 KK			100 kk	5.249.925	100 kk	5.512.421	100 kk	5.788.042	100 kk	6.077.444	100 KK	6.381.317	target tercapai 100 %
				Pemberdayaan Petani Cokelat	Jumlah petani coklat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebanyak 677 KK			100 KK	44.478.529	100 KK	46.702.455	100 KK	49.037.578	100 KK	51.489.457	100 KK	54.063.930	target tercapai 100 %

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	PROGRAM DAN KEGIATAN	CAPAIAN TAHUN AWAL	Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
				Pemberdayaan Petani Kopi	Jumlah petani kopi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebanyak 2.456 KK			100 kk	44.478.529	100 kk	46.702.455	100 kk	49.037.578	100 kk	51.489.457	100 KK	54.063.930	target tercapai 100 %
				Pemberdayaan Petani Kopi	Jumlah petani kopi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebanyak 2.51477 KK			100 kk	44.478.529	100 kk	46.702.455	100 kk	49.037.578	100 kk	51.489.457	100 KK	54.063.930	target tercapai 100 %
				Pemberdayaan Petani Pinang	Jumlah petani pinang di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebanyak 8.390 KK			100 kk	44.478.529	100 kk	46.702.455	100 kk	49.037.578	100 kk	51.489.457	100 KK	54.063.930	target tercapai 100 %
				Pelatihan Fasilitator Daerah II :	Fasda II			10 Kab/Kot	75.832.246									
					Fasda III					10 Kab/Kota	87.207.083							
					Fasda Madya							10 Kab/Kota	91.567.437					
					Fasda Madya									10 Kab/Kota	96.145.809			
					Fasda Madya											10 Kab/Kota	96.145.809	
				pengembangan dan diversifikasi usaha tani tembakau		6 kpk tan	813.805.500											
				Pengembangan dan Diversifikasi Usaha Tani Tembakau	Rendahnya pendapatan petani tembakau sebesar Rp. 1.000.000,-													Meningkatnya pendapatan petani tembakau Rp.1.500.000
					Diversifikasi tembakau dengan ternak			100	1.093.734.323									
					Diversifikasi tanaman tembakau dengan kopi					100	1.257.794.471							0
					Intensifikasi tanaman kopi dan perluasan tanaman tembakau							100	1.320.684.195					

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	PROGRAM DAN KEGIATAN	CAPAIAN TAHUN AWAL	Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
				Peningkatan kualitas bahan baku tembakau dan perluasan tanaman tembakau										100	1.386.718.405			
				Pengembangan pengolahan dan perluasan tanaman tembakau												100	1.594.726.165	
				Pengembangan komoditi rempah dan penyegar		0	0	0	0	0	0	0	150.000.000	5 Ha	157.500.000	5 Ha	165.375.000	
				Kegiatan Bimbingan Teknis/Pelatihan pengembangan karet rakyat		300 Ha	2.470.000.000							0				
				Bimbingan Teknis/Pelatihan pengembangan kopi rakyat		195 ha	1.732.339.332					195 ha	1.732.339.332	195 ha	1.808.956.299	195 ha	2.091.799.743	
				Kegiatan Bimbingan Kelapa sawit Teknis/Pelatihan Peremajaan kelapa sawit		420 Ha	3.915.840.000					420 Ha	3.915.840.000	420 Ha	4.111.632.000	420 Ha	4.317.213.600	
				Bimbingan Teknologi Perbanyakan dan Aplikasi Agens Hayati Bagi Petani Provinsi Jambi		9 klpk tani	200.000.000	350 Petani	127.602.338	350 Petani	133.982.455	350 Petani	140.681.578	350 Petani	147.715.657	350 Petani	169.873.005	Meningkatkan Ketramplilan petani
				Pembangunan Kebun Induk / Entres diantarnya tidak layak	Entres 30 Ha, 10 ha			2,50 Ha	326.297.406	2,50 Ha	342.612.276	2,50 Ha	359.742.890	2,50 Ha	377.730.035			

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	PROGRAM DAN KEGIATAN	CAPAIAN TAHUN AWAL	Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
					Kebun entres karet saat ini seluas 31 Ha atau 248.000 batang			2 Ha	189.580.616	2 Ha	199.059.647	2 Ha	209.012.629	2 Ha	219.463.261	2 Ha	252.382.750	kebud entres karet bertambah menjadi 41 ha,
					Kebun induk kopi saat ini seluas 4 ha			2Ha	82.498.746			2Ha	82.498.746					Kebun entres kopi dari 4 ha, bertambah menjadi 8 ha,
					Kebun induk pinang belum ada.	-	-	3 Ha	253.222.500	-	-	-	-	2 ha	180.000.000	-	-	Tersedia Kebun entres pinang seluas 3 Ha
					Kelapa Dalam belum ada					5 Ha	300.000.000			5 Ha	300.000.000			Tertanggunya kebun entres kelapa dalam seluas 10 ha,
					Tebu belum ada			3 Ha	87.498.746	3 Ha	91.873.683	3 Ha	96.467.367	30 ha	300.000.000	30 Ha	345.000.000	Tertanggunya kebun entres tebu seluas 10 ha, target tercapai 100%
				Pemeliharaan Kebun Induk / Entres		0	0	0	0	5 Ha	210.674.700	5 Ha	221.208.435	5 Ha	232.268.857	5 Ha	243.882.300	Terpeliharanya Kebun Entres seluas 5 Ha
				Pembibitan Tanaman Perkebunan			3.745.000.000									0		

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	PROGRAM DAN KEGIATAN	CAPAIAN TAHUN AWAL	Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
				Pembibitan Tanaman Perkebunan	Penggunaan benih kelapa sawit unggul = 73 % atau 483.187 Ha dari luas total luas kelapa sawit di jambi (662.846 ha)			200.000	3.745.000.000	100.000	2.930.576.674	120.000	2.812.668.000	120.000	2.953.301.400	120.000	3.396.296.610	penaklakan benih kelapa sawit unggul dari 73 % atau 483.187 ha menjadi 523.187 Ha ( 78,9 %)
				Pemberdayaan penangkar benih/bibit perkebunan	Tersedia 53 Penangkar	53 pngkr	146.000.000					53 penangkar	146.000.000	53 penangkar	153.300.000	53 penangkar	176.295.000	Penangkar profesional
				Peningkatan pemberdayaan produsen benih/bibit tanaman perkebunan	Jumlah produsen saat ini 60 Produsen			60	91.144.527	60	95.701.753	60 Produsen	100.486.841	60	105.511.183	60	121.337.861	Produsen yang profesional
				Peningkatan Pembinaan Pengawasan Peredaran Penyimpanan Pupuk dan Pestisida	Pengawasan peredaran, penyimpanan pupuk dan pestisida belum optimal	11 Kab./Kota	199.000.000	11 Kab./Kota	91.144.527	11 Kab./Kota	95.701.753	11 Kab./Kota	100.486.841	11 Kab./Kota	105.511.183	11 Kab./Kota	121.337.861	Tertibnya Peredaran, penyimpanan pupuk dan pestisida pada 10 kab/kota 100%
				Sosialisasi Penerapan Teknologi Pembangunan Perkebunan	Penerapan teknologi pembangunan perkebunan di 10 kab/kota belum terlaksana dengan baik			200 Orang	91.144.527	150 Orang	89.168.000	150 Orang	93.626.400	150 Orang	98.307.720	150 Orang	113.053.878	Terlaksananya sosialisasi kepada petani dan petugas sebanyak 800 org

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	PROGRAM DAN KEGIATAN	CAPAIAN TAHUN AWAL	Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
				Pengawasan dan Peredaran Mutu Benih Perkebunan	Pengawasan peredaran yang sudah dilaksanakan terhadap komoditi karet, kelapa sawit, kopi, kelapa, pinang, tebu.	11 kab/kota	450.000.000	11 kab/kota	273.433.561	11 kab/kota	287.105.239	11 kab/kota	301.460.501	11 kab/kota	316.533.526	11 kab/kota	364.013.555	Pengawasan peredaran akan luas cakupannya mulai dari sumber benih sampai kepenyalurannya untuk semua komoditi perkebunan
				Pengembangan Mutu benih Perkebunan	komoditi yang sudah dilepas varietasnya adalah Kopi Liberika dan Pinang, untuk Tahun 2017-2021 ditargetkan untuk komoditi Kopi Robusta dan Arabika, tebu, kelapa dan cassia vera	11 kab/kota	265.820.000	11 kab/kota	182.289.054	11 kab/kota	191.403.507	11 kab/kota	200.973.682	11 kab/kota	211.022.366	11 kab/kota	242.675.721	Telah terdida sumber benih yang sudah dilepas varietasnya untuk komoditi kopi robusta, arabika, tebu, kelapa. Untuk cassia vera telah dilaksanakan eksplorasi dan deskripsi varietas.
				Pembinaan, Pengamatan, Pengendalian OPT Perkebunan dan Operasional UPPT, UUPTD dan LH	Pengelolaan OPT pada seluruh komoditi perkebunan	9 kab	407.710.680	9 kab	273.433.581	9 kab	287.105.260	9 kab	301.460.523	9 kab	500.000.000	9 kab	600.000.000	Menurunnya tingkat serangan OPT pada komoditi perkebunan
				Bimbingan Teknologi Perbanyakan dan Aplikasi Agen Hayati bagi Petani Provinsi Jambi		4 paket	4.037.655.600	4 paket	1.790.122.391	4 paket	1.868.128.511	4 paket	1.961.534.936	4 paket	2.059.611.683		1.500.000.000	

#### **5.1.8. Program Peningkatan Nilai tambah, Daya Saing dan Pemasaran Produk Perkebunan**

Program ini mempunyai sasaran yaitu Meningkatnya kualitas produk hasil olahan dan Pemasaran Hasil Komoditi Perkebunan dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Peningkatan pengolahan hasil perkebunan.
2. Pengolahan karet ( Bokar bersih ).
3. Pengolahan gula Tebu.
4. Pengolahan Kopi dan kelengkapannya.
5. Pengolahan Kelapa ( rumah asap ).
6. Pengolahan Pinang dan kelengkapannya.
7. Peningkatan pengolahan dan mutu hasil perkebunan ( Model – UPPB ).
8. Sarana pengolahan Bokar bersih, ramah lingkungan ( Deorub ).
9. Pengawasan tata niaga TBS kelapa sawit dan Bokar.
10. Promosi dan pengembangan peluang pasar.

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	PROGRAM DAN KEGIATAN	CAPAIAN TAHUN AWAL	Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
				-Pengolahan Pinang dan Kelengkapannya				20	218.746.865	20	229.684.208	20	241.168.419	20	253.226.840	10	265.888.182	100%
				-Peningkatan Pengolahan dan Mutu Hasil Perkebunan (Model-UPPB)	Mutu bolar masih belum memenuhi standar mutu	4 gapoktan	230.000.000	4 gapoktan	230.000.000	4 gapoktan	230.000.000	4 gapoktan	241.500.000	4 gapoktan	253.575.000	4 gapoktan	266.253.750	Bolar yang dihasilkan memenuhi standar mutu sesuai SN
				- Sarana Pengolah Bolar Bersih Ramah Lingkungan (Deorub)				7500 Kg	82.030.074	7500 Kg	86.131.578	7500 Kg	90.438.157	7500 Kg	94.980.064	5000 Kg	99.708.068	100%
				-Pengawasan Tata Niaga TBS Kelapa Sawit dan Bolar	Harga TBS kelapa sawit belum stabil	52 minggu	304.000.000	52	127.456.506	52	133.829.331	52	140.520.798	52	147.546.838	52	154.924.180	Stabilnya harga dan pendapatan pekebun meningkat
				-Promosi dan Pengembangan peluang pasar	Belum optimalnya promosi dan pemasaran produk komoditi unggulan perkebunan	4 pkt	332.305.600	5	155.236.994	5	162.998.844	5	171.148.786	5	179.706.225	5	188.691.536	Tersebar luasnya pemasaran produk unggulan perkebunan. Dan terjalimnya kerjasama pemasaran
	TOTAL						38.659.499.500		43.241.043.674		35.167.107.903		39.888.204.511		44.441.476.106		47.659.780.542	



## 5.2. Kelompok Sasaran, dan Pendanaan Indikatif

Tabel.23. Sasaran, Indikator Kinerja, Capaian Kinerja dan Rencana Pendanaan

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja	Rencana Pendanaan (Rp. 000)
1	2	3	4	5
1	Terlaksananya Pelayanan Administrasi Perkantoran dengan baik.	Persentase Penyelesaian administrasi kantor	1. Penyediaan Jasa Surat Menyurat 5 TH. 2. Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumberdaya Air dan Listrik 3. Penyediaan Jasa Administrasi dan Keuangan 5 Tahun. 4. Penyediaan Jasa Kebersihan kantor 5 Tahun. 5. Penyediaan Alat Tulis Kantor 5 Tahun. 6. Penyediaan Komponen Instalasi Listrik / Penerangan Bangunan Kantor 5 Tahun. 7. Penyediaan Bahan Bacaan & Peraturan Perundang-Undangan 5 Tahun. 8. Penyediaan Makanan dan Minuman 5 Tahun. 9. Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi Keluar Daerah 5 Tahun	7.604.866,825 2.163.008.275 2.086.296.149 721.002.759 1.189.334.742 159.232.778 130.596.726 239.139.496 2.180.965.324
2	Tersedianya Sarana dan Prasarana Aparatur yang memadai	Persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	1. Pemeliharaan Gedung Kantor (Rehab ringan, sedang) 5 Tahun. 2. Pengadaan Meubelair 4 Th 3. Pengadaan perlengkapan Gedung kantor 5 Th. 4. Pengadaan komputer 5 Th. 5. Pengadaan Rutin/ Berkala mobil Jabatan 5 Th. 6. Pemeliharaan rutin /	15.692.257 1.899.800.000 1.263.931.439 485.794.188 2.533.086.747 367.303.292

			berkala perlengkapan gedung kantor 5 Th. 7. Pengadaan kendaraan dinas roda 2, 3, dan 4.	1.183.725.000
3	Peningkatan Disiplin Aparatur	Persentase peningkatan kedisiplinan aparatur	1. Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Perlengkapannya sebanyak 825 Stel	383.083,250
4	Peningkatan Kualitas Sumber Daya Aparatur	Persentase peningkatan Sumber daya Aparatur	1. Pendidikan dan Pelatihan Formal selama 5 Tahun	435.389,350
5.	Peningkatan mutu Pengawasan dan Pelaporan	Persentase peningkatan Nilai Sakip	1. Penyusunan Laporan Keuangan dan Asset	1.095.126,
6.	Peningkatan kualitas Perencanaan dan Penganggaran	Persentase peningkatan kualitas Perencanaan dan Penganggaran	1. Penyusunan Renja, RKA, DPA, RKT, Tapkin dan Renstra SKPD.	2.210.252,5
7.	Peningkatan Produksi dan Produktivitas komoditi unggulan Perkebunan	1. Produksi : 1.Karet 2.K.Sawit 3.Kelapa 4.Coklat 5.Pinang 6.Kopi	1. Peremajaan Kelapa 2. Pengembangan Coklat diantara tanaman kelapa 3. Pengembangan Kopi diantara tanaman kelapa 4. Pengembangan Pinang diantara tanaman kopi 5. Pembinaan Perusahaan Perkebunan Besar dan ISPO. 6. Pengembangan Asosiasi Petani Perkebunan. 7. Fasilitasi kerjasama antar Lembaga petani dan pelaku usaha komoditi perkebunan. 8. Pemberdayaan petani Kelapa. 9. Pemberdayaan petani	2.417.429,02. 593.075,989 926.681,238 1.531.099,948 1.265.809,121 538.871,853 483.831,623 97.090,290

			Coklat.	245.771,949
			10. Pemberdayaan petani Kopi	245.771,949
			11. Pemberdayaan petani Pinang.	245.771,949
			12. Pelatihan Fasilitator Daerah (Fasda II-Madya)	446.898,384
			13. Updating database Pemetaan komoditi unggulan perkebunan.	822.570,513
			14.Design Areal Pengembangan tanaman perkebunan.	364.577,160
			15.Road Map Pengembangan komoditi Unggulan perkebunan 2017-2021.	913.905,219
			16.Pengembangan dan Diversifikasi Usaha tani Tembakau.	1.402.415,300
			17.Pengembangan/Peremajaan Karet rakyat.	1.435.385,544
			18.Intensifikasi Karet	1.517.035,781
			19.Peremajaan Kelapa sawit rakyat.	1.423.476,250
			20. Pengembangan Lada	1.416.338,491
			21.Pengembangan Kopi	9.326.051,668
			22..Pembangunan kebun induk/entres (Karet, kopi, pinang, kelapa dalam, tebu ).	20.227.143,750
			23.Peremajaan Kelapa sawit (Demplot).	6.027.621,000
			24.Pemberdayaan Penangkar benih/bibit.	621.595,000,

			25.Peningkatan pembinaan Pengawasan Peredaran Penyimpanan Pupuk dan Pestisida.	713.182,165
			26.Sosialisasi penerapan Teknologi Pembangunan Perkebunan.	485.300,525
			27.Pengawasan & Peredaran Benih dan mutu Benih Perkebunan.	1.992.546,382
			28.Pengembangan mutu benih perkebunan.	3.125.000,
			29.Bimtek perbanyakan dan Aplikasi Agens Hayati bagi Petani.	5.895.000,
			30.Eksplorasi Inokulum Agens Hayati Potensial.	92.552,791
			31.Perbanyakan & penyebaran Agens Hayati Tricoderma SP.	205.672,867
			32.Uji Efektifitas Agens Hayati Tricoderma.sp.	102.836,431
			33.Pembinaan dan Sertifikasi pertanian organik berbasis komoditas perkebunan.	308.509,298
			34.Dukungan Teknologi perlindungan perkebunan	617.018,596
			35.Pembinaan Alumni Bimtek perbanyakan dan Aplikasi Agens Hayati bagi Petani.	617.018,596
			36.Peningkatan penerapan Teknologi Perkebunan melalui pembinaan penguasaan dan pengendalian OPT.	1.950.257,175

			37.Fasilitas Penyelesaian Gangguan Usaha Perkebunan ( GUP ).	632.763,947
			38.Pembinaan pencegahan dan penanggulangan kebakaran, bencana alam, dampak lingkungan serta percontohan penerapan PLTB.	2.220.848,007
			39.Pencegahan dan penanggulangan Kebakaran Lahan dan Kebun.	1.105.093,750
			40.Percepatan Pembinaan Pengelolaan Lahan Gambut di Kebun Sawit.	1.000.000,0
			41.Pengembangan sarana irigasi/TAM dan Optimalisasi Lahan Perkebunan.	4.762.523,980
			42.Pengembangan/peningkatan Jalan Usaha Tani.	11.006.228,052
			43.Penyusunan statistik perkebunan dan laporan.	1.933.970,938
			44.Peremajaan tanaman kelapa sawit (Demplot).	2.390.025.000
			45.Pendampingan peremajaan kelapa sawit dalam rangka BDPKS.	361.907,000
			46.Pengembangan penyuluhan perkebunan yang terpadu dan berkelanjutan.	1.765.400,000
			47.Pengembangan dan diversifikasi usaha tani tembakau.	813.805,500
			48.Diversifikasi tanaman tembakau dengan ternak.	1.093.734,323
			49.Diversifikasi tanaman tembakau dengan Kopi.	1.257.794,471
			50.Intensifikasi tanaman	1.320.684,195

			<p>Kopi dan perluasan tanaman tembakau.</p> <p>51.Peningkatan kualitas bahan baku tembakau dan perluasan tanaman tembakau.</p> <p>52.Pengembangan dan pengolahan dan perluasan tanaman tembakau.</p> <p>53.Bimtek pengembangan Karet rakyat.</p> <p>54.Bimtek pengembangan Kopi rakyat.</p> <p>55.Bimtek pengembangan kelapa sawit teknis /peremajaan.</p> <p>56.Bimtek perbanyak dan aplikasi agent hayati</p> <p>57. Pembangunan kebun induk entres</p> <p>58.Perbanyak dan penyebaran agent hayati untuk Pengendalian penyakit JAP pada tanaman Karet,Kakao dan Kopi.</p> <p>59.Pengembangan kebun induk Pinang.</p> <p>60.Pengembangan kebun induk Tebu.</p>	<p>1.386.718,450</p> <p>1.594.726,125</p> <p>4.940.000,000</p> <p>7.375.434,706</p> <p>16.260.525,600</p> <p>919.855,033</p> <p>1.406.382,607</p> <p>205.672,867</p> <p>1.950.257,175</p> <p>406.794,878</p>
8.	Peningkatan nilai tambah, daya saing dan pemasaran produk perkebunan.	Nilai Tukar Usaha Perkebunan	<p>1. Peningkatan pengolahan hasil perkebunan (karet, Gula tebu,kopi).</p> <p>2. Pengolahan kelapa (Rumah Asap)</p> <p>3. Pengolahan Pinang dan kelengkapannya</p> <p>4.Peningkatan pengolahan dan mutu hasil Perkebunan ( model-UPPB ).</p> <p>5.Sarana Pengolah Bokar bersih</p>	<p>13.354.376,600</p> <p>402.914.849</p> <p>1.208.714.514</p> <p>2.683.359,841</p> <p>453.267.941</p>

			ramah lingkungan (Deorub).	
			6.Pengawasan Tataniaga TBS kelapa sawit dan Bokar.	2.357.136,485
			7.Promosi dan Pengembangan Peluang Pasar.	2.870.899,194

## BAB VI

### INDIKATOR KINERJA OPD YANG MENGACU PADA TUJUAN DAN SASARAN RPJMD

Rincian Indikator kinerja dinas Perkebunan Provinsi Jambi mengacu pada tujuan dan sasaran RPJMD Provinsi Jambi tahun 2016-2021 dapat dilihat pada tabel. 24 berikut ini ;

Tabel. 23. INDIKATOR KINERJA DINAS PERKEBUNAN MENGACU PADA TUJUAN DAN SASARAN RPJMD

NO	Indikator Kinerja (Outcome)	KONDISI KINERJA AWAL RPJMD (TAHUN 1)	Target Capaian setiap Tahun						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
			Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5	Tahun 6	
1.	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Persentase penyelesaian Administrasi perkantoran	80	100	100	100	100	100	100	100
2	Persentase peningkatan sarana dan prasarana Aparatur	5	5	10	10	10	10	10	10
3	Persentase peningkatan kedisiplinan Aparatur	5	5	10	10	15	15	15	15
4	Persentase peningkatan Sumber daya Aparatur	5	5	10	15	20	20	20	20
5	Persentase peningkatan kualitas Perencanaan dan Penganggaran	10	10	15	15	15	15	20	20
6	Nilai SAKIP	C+	CC	CC	CC	B	B	B	B
7	Produksi ( Ton) :								
	1. Tanaman Karet	338.772	338.772	347.986	357.451	367.174	377.161	387.420	387.420
	2. Tanaman Kelapa Sawit	1.669.652	1.669.652	1.721.344	1.774.431	1.829.260	1.885.785	1.944.658	1.944.658
	3. Tanaman Kelapa	108.934	108.934	110.230	111.542	112.869	114.212	115.571	115.571
	4. Tanaman Coklat	563.32	563.32	533.5	505.0	478.6	463.2	453	453
	5. Tanaman Pinang	5.302	5.302	4.700	4.167	3.695	3.276	2.904	2.904
	6. Tanaman Kopi	13.583	13.583	14.456	15.256	16.056	16.856	17.656	17.656
8	Persentase peningkatan Nilai Tukar Usaha Perkebunan	1.10	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20



Dari tabel diatas dapat dijelaskan secara umum indikator kinerja dinas Perkebunan Provinsi Jambi selama 5 tahun kedepan sebagai berikut ;

1. Persentase penyelesaian Administrasi perkantoran, tugas dan fungsi kelembagaan melalui ketersediaan sarana prasarana aparatur, kapasitas SDM Aparatur, kualitas pengawasan dan pelaporan serta kualitas perencanaan dan penganggaran.

Meningkatnya kualitas pelayanan administrasi perkantoran didukung dengan adanya ketersediaan sarana dan prasarana aparatur yang memadai dengan kondisi yang baik dari keadaan semula, tersedianya aparatur yang profesional sebanyak 100 orang dari kondisi awal sebanyak 20 orang, tersusunya Laporan Capaian Kinerja ( Laporan Keuangan dan Asset ) yang tepat waktu, dan tersedianya dokumen perencanaan dan penganggaran program dan kegiatan setiap tahun ( RKT, Renja, RKA, DPA, dan Renstra ) yang tepat waktu dan sinkron dengan dokumen RPJMD Provinsi Jambi.

2. Meningkatnya produksi dan produktivitas komoditi unggulan perkebunan, melalui peningkatan Luas areal tanam, intensifikasi, peremajaan dan pembinaan serta pengawasan.

Salah satu indikasi dari meningkatnya produksi dan produktivitas komoditi unggulan perkebunan selama 5 tahun kedepan adalah :

a. Komoditi Karet

- Target luas areal tanaman karet rakyat dari 668.121 Ha dengan TBM seluas 194.254 Ha menjadi 219.216 Ha ; TM seluas 347.912 Ha menjadi 347.950 Ha ; TT/TR seluas 125.925 Ha menjadi 100.925 Ha.
- Target Intensifikasi Karet seluas 2.800 Ha dengan target Produksi dari 321.068 Ton menjadi 345.000 Ton dengan tingkat Produktivitas dari 923 Kg/Ha menjadi 990 Kg/Ha.

b. Komoditi Sawit

- Target luas tanaman Komoditi sawit rakyat dari 436.034 Ha dengan TBM seluas 97.404 Ha menjadi 101.187 Ha ; TM seluas 324.347 Ha tidak meningkat ; TT/TR seluas 14.668 Ha menjadi 10.500 Ha.
- Target Produksi dan Produktivitas dapat meningkat sebesar 10-15 % dari kondisi awal.

c. Komoditi Kelapa Dalam

- Target Peremajaan tanaman Kelapa Dalam seluas 1.000 Ha dari Total luas tanaman Kelapa Dalam yang tua / rusak seluas 8.589 Ha di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- Terbangunnya kebun induk Kelapa Dalam seluas 10 Ha, yang sebelumnya tidak tersedia.

d. Komoditi Kopi

- Target luas areal tanaman Kopi dari 26.094 Ha dengan TBM seluas 8.820 Ha menjadi 11.320 Ha ; TM seluas 18.416 Ha menjadi 18.916 Ha ; TT/TR seluas 2.858 Ha menjadi 2.500 Ha.
- Target Produksi dari 13.449 Ton menjadi 15.449 Ton dengan tingkat Produktivitas dari 830 Kg/Ha menjadi 930 Kg/Ha.
- Target pengembangan tanaman Kopi diantara tanaman Kelapa seluas 750 Ha di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Tanjung Jabung Timur.
- Terbangunnya kebun induk Kopi seluas 4 Ha, sehingga kebun induk Kopi tersedia seluas 8 Ha.

e. Komoditi Coklat

- Target Pengembangan tanaman Coklat diantara tanaman Kelapa seluas 165 Ha di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- Target Pemberdayaan petani Coklat sebanyak 500 KK dari total petani yang ada sebanyak 677 KK.

f. Komoditi Pinang

- Target Pengembangan tanaman diantara tanaman kopi seluas 500 Ha dari total luas areal tanaman Pinang yang ada seluas 8.902 Ha di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
- Target Pemberdayaan petani Pinang Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebanyak 500 KK dari total petani Pinang yang ada sebanyak 8.390 KK.

3. Persentase Nilai Tukar Usaha Perkebunan ( NTUP ) ditargetkan sebesar 1,20 melalui peningkatan mutu hasil pengolahan komoditi perkebunan khususnya Gula, Tebu, Kopi dan Bokar; melalui pembinaan dan pemberdayaan 16 Gapoktan yang ada; penerapan teknologi tepat guna bagi pengolahan Bokar bersih, Gula tebu, Kopi, dan pengolahan kelapa dan pinang; Pengawasan Tata Niaga TBS kelapa sawit dan Bokar serta Peningkatan Promosi pengembangan peluang pasar disetiap Event Pameran ditingkat Regional dan Nasional.

## **BAB. VII. P E N U T U P**

Rencana Strategis Organisasi Perangkat Daerah (Renstra OPD) Lingkup Provinsi Jambi Tahun 2016 - 2021 merupakan pedoman dan arahan bagi masing-masing OPD dalam pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Provinsi Jambi sesuai dengan posisi dan peran yang diemban, dan dengan berpedoman kepada RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021. Renstra dinas ini akan menjadi dasar dalam Penyusunan Renja dan RKPD serta menjadi instrumen evaluasi penyelenggaraan pemerintahan daerah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing OPD.

Keberhasilan pelaksanaan Renstra OPD Lingkup Pemerintah Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021 tentunya akan dapat diwujudkan dengan dukungan dari seluruh stakeholder yang ada, kerjasama yang kuat antara Pemerintah Pusat melalui kementerian/Lembaga, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota, komitmen serta dukungan

DPRD Provinsi Jambi dan Kabupaten/Kota, serta kerjasama dengan pengurusan tinggi, pihak swasta, LSM dan masyarakat.

**Plt.GUBERNUR JAMBI,**

**H. FACHRORI UMAR**